

**IMPLEMENTASI PENGANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI
ALAT BANTU DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI GUNA
PENCAPAIAN EFEKTIVITAS PRODUKSI
(Studi Kasus pada KSM Tejo Sumunar di Blitar)**

SKRIPSI



Oleh

JOHAN MUSTIKO WAHONO

NIM : 12520066

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**IMPLEMENTASI PENGANGGARAN BIAYA PRODUKSI
SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI GUNA PENCAPAIAN EFEKTIVITAS PRODUKSI
(Studi Kasus pada KSM Tejo Sumunar di Blitar)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Peryaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjan Ekonomi (SE)



Oleh

JOHAN MUSTIKO WAHONO

NIM : 12520066

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

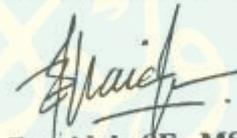
**IMPLEMENTASI PENGANGGARAN BIAYA PRODUKSI
SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI GUNA PENCAPAIAN EFEKTIVITAS PRODUKSI
(Studi Kasus pada KSM Tejo Sumunar di Blitar)**

SKRIPSI

Oleh

JOHAN MUSTIKO WAHONO
NIM: 12520066

Telah disetujui 14 Juni 2016
Dosen Pembimbing,



Zuraidah, SE., MSA
NIP. 19761210 200912 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Nurhidayahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENGANGGARAN BIAYA PRODUKSI
SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI GUNA PENCAPAIAN EFEKTIVITAS PRODUKSI
(Studi Kasus pada KSM Tejo Sumunar)

SKRIPSI

Oleh
JOHAN MUSTIKO WAHONO
NIM : 12520066

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 23 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA :
NIP 19761019 200801 2 011

(Paul)

2. Penguji Utama
Dr. HA. Muhtadi Ridwan, MA :
NIP 19550302 198703 1 004

(M)

3. Sekretaris/Pembimbing
Zuraidah, SE., MSA :
NIP 19761210 200912 2 001

(Zuraidah)

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Nandik Wahono, SE, M.Si, Ak, CA
NIP 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Johan Mustiko Wahono

NIM : 12520066

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “**skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **IMPLEMENTASI PENGANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI GUNA PENCAPAIAN EFEKTIVITAS PRODUKSI (Studi Kasus pada KSM Tejo Sumunar)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



HALAMAN PERSEMBAHAN

TERUNTUK

Ayah dan ibunda yang kucintai, Adik-Adik ku yang kusayangi, keluarga besarku, dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikanku dukungan melalui doa, kata, nasihat, masukan, candaan, kritikan sehingga aku bisa meraih satu langkah maju dengan selesainya diriku menempuh studi ini.

MOTTO

Kehidupan adalah kekhawatiran dan rasa sakit lalu melanjutkan berpikir dan melanjutkan untuk memilih.

Hidup itu berharga, nyawamu hanya ada satu!

The world won't change, you must change yourself in this world.

Even if I'm a fraud, I know my dream isn't wrong!

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul *Implementasi Penganggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Bantu Dalam Pengendalian Biaya Produksi Guna Pencapaian Efektivitas Produksi (Studi Kasus pada KSM Tejo Sumunar di Blitar)*.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa kita dari zamanjahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan keislaman ini

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo MSc, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al-Idrus, MM., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Zuraidah .,SE., MSA., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Orang Tua yaitu Bapak Setyo Hari Purnomo dan Ibu Winarti yang telah memberikan Cinta dan Kasih Sayang serta Doa setulus hati
6. Terimakasih kepada Adik-adik ku, Puspita Titisari Saraswati, Tri Maharani Permatasari, Rajendra Ivan Bathara 8.Terimakasih kepada seluruh keluarga besar dari kedua orang tua yang selalu memberikan do'a dan support
7. Bapak Poniri selaku Ketua BKM Kridhasari yang telah memberikan izin melakukan penelitian di KSM Tejo Sumunar
8. Seluruh Anggota KSM Tejo Sumunar yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Pihak perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Pihak perpustakaan Fakultas Ekonomi (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Sahabat-sahabat dekat ku Danang Agung Kurniawan, Indra Halim Saputra, Choriq Nurvitasari, Ahmad Farizy, Wahyu Wicaksono, Brian Putra, Beny Briantara , Galih Dwi Cahyo yang selalu memberiku semangat dan masukan disaat sulit.
12. Teman-teman Kontrakan Pangsit Ahmad Fajar Firmanzyah, Akhmad Romansyah, Seto Widagsono, Dicky Novan Hidayat, Rovian Andi Sasmito, Farid Baharudin, Muhammad Nafi' Atqiya, Aden Lubang Sakti, yang selalu mengisi hari-hari di kontrakan.

13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap bahwa Skripsi ini dapat memberikan bermanfaat untuk setiap jajaran, baik kepada teman-teman, perusahaan, dan penelitian selanjutnya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan Skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 1 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATAPENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4 Batasan Masalah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teoritis	12
2.2.1 Pengertian Anggaran	12
2.2.2 Kegunaan Anggaran	16
2.2.3 Keunggulan dan Kelemahan	18
2.2.4 Klasifikasi Anggaran	20
2.2.5 Karakteristik Anggaran	21
2.2.6 Pengertian Anggaran Biaya produksi	22

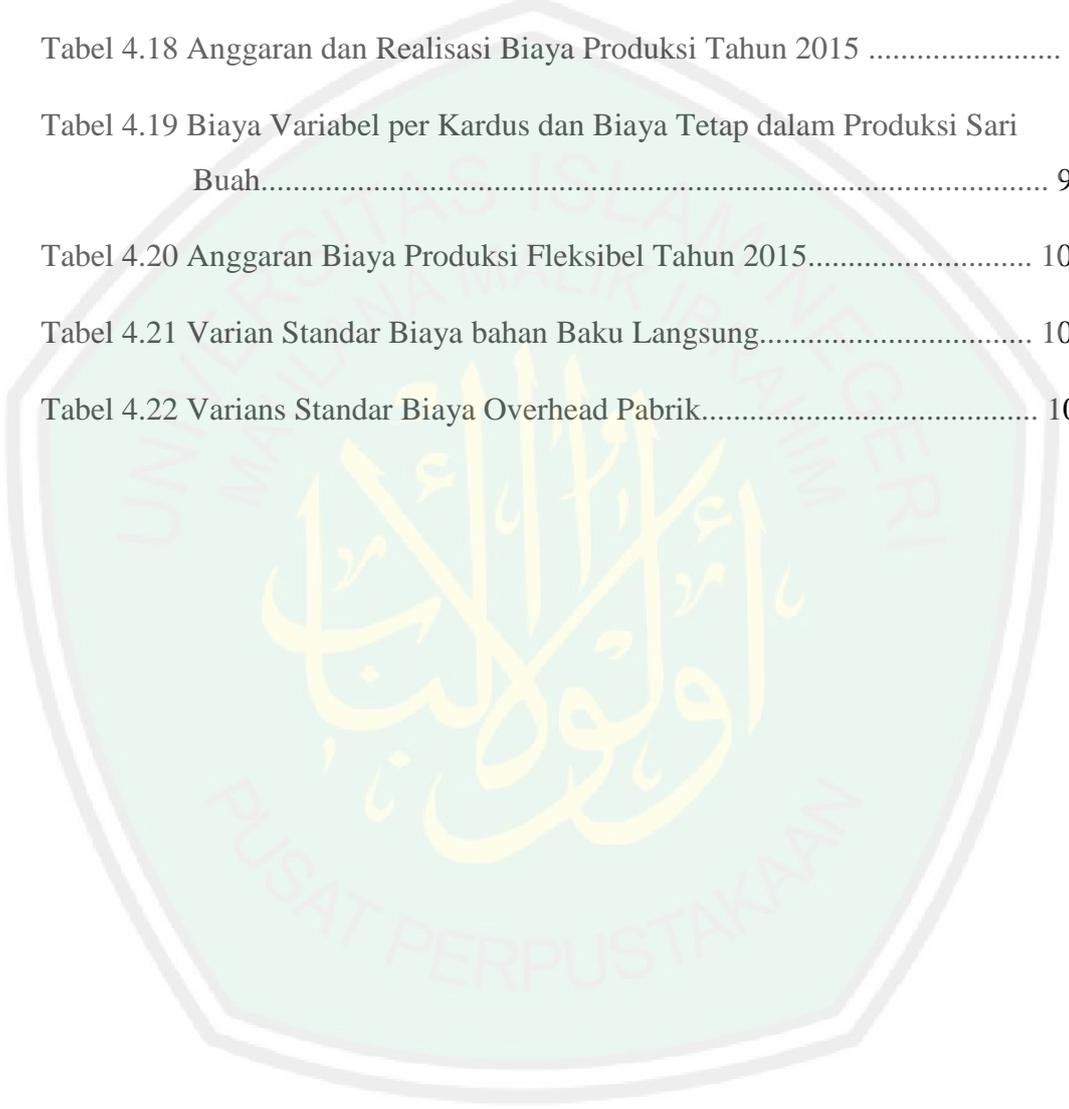
2.2.7 Pengertian Anggaran Fleksibel	24
2.2.8 Pengertian Biaya Produksi	25
2.2.9 Jenis dan Penggolongan Biaya.....	26
2.2.10 Perilaku Biaya	30
2.2.11 Unsur Biaya Pokok Produksi	31
2.2.11.1 Biaya Produksi	31
2.2.11.2 Biaya Non Produksi	33
2.2.12 Pengertian Pengendalian	34
2.2.13 Pengertian Biaya Standar	35
2.2.14 Analisis Selisih Biaya Produksi	39
2.2.14.1 Analisis Selisih Biaya Bahan Baku.....	40
2.2.14.2 Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung	40
2.2.14.3 Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik	41
2.2.15 Efektivitas dan Efisiensi Produksi	42
2.3 Kerangka Berfikir	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
3.2 Lokasi Penelitian.....	47
3.3 Subyek.....	48
3.4. Metode Pengumpulan Data	48
3.5 Jenis Data	50
3.6 Metode Analisis	52
3.6.1 Analisis Selisih Biaya Bahan Baku.....	52
3.6.2 Analisis Selisih Tenaga Kerja Langsung	54
3.6.3 Analisis Biaya Overhead Pabrik	56
3.6.4 Analisis Efektivitas Produksi	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.	61
4.1 Paparan Hasil Data Penelitian.....	61
4.1.1 Sejarah KSM Tejo Sumunar	61
4.1.2 Visi dan Misi KSM Tejo Sumunar.....	62
4.1.3 Struktur Organisasi KSM Tejo Sumunar	64

4.1.4 Job Description	65
4.1.5 Bahan Baku, Peralatan Digunakan, Proses Produksi	70
4.1.5.1 Bahan Baku dan Bahan Penolong.....	70
4.1.5.2 Peralatan yang Digunakan.....	71
4.1.5.3 Proses Produksi Sari Buah Belimbing	71
4.2 Pembahasan Hasil Data Penelitian.....	73
4.2.1 Anggaran dan Realisasi Bahan Baku	75
4.2.2 Anggaran dan Realisasi Tenaga Kerja Langsung	79
4.2.3 Anggaran dan Realisasi Biaya Overhead Pabrik	82
4.2.4 Analisis Pemisahan Biaya Semi Variabel	84
4.2.5 Anggaran Biaya Produksi dan Realisasi	93
4.2.6 Anggaran Fleksibel	95
4.2.7 Analisis Varians Biaya Produksi.....	101
4.2.8 Analisi Efektivitas Produksi.....	107
4.2.9 Integratif Keislaman.....	110
BAB V KESIMPILAN DAN SARAN	114
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu (Lanjutan).....	10
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu (Lanjutan).....	11
Tabel 4.1 Data Penjualan dan Produksi Sari Buah Tahun 2015.....	74
Tabel 4.2 Harga Anggaran Biaya Bahan Baku Tahun 2015	77
Tabel 4.3 Realisasi Biaya Bahan Baku Tahun 2015	78
Tabel 4.4 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi 2015.	80
Tabel 4.5 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Packing 2015.....	80
Tabel 4.6 Realisasi Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi 2015.....	81
Tabel 4.7 Realisasi Tenaga Kerja Langsung Bagian Packing 2015	81
Tabel 4.8 Anggaran Biaya Overhead Pabrik 2015.....	82
Tabel 4.9 Realisasi Biaya Overhead Pabrik 2015	83
Tabel 4.10 Rincian Anggaran Biaya Semi Variabel 2015.....	84
Tabel 4.11 Perhitungan Trend Linear Anggaran Biaya Listrik dan Air ke dalam Biaya Variabel 2015.....	85
Tabel 4.12 Perhitungan Trend Linear Anggaran Biaya Biaya Pemeliharaan ke dalam Biaya Variabel 2015.....	86
Tabel 4.13 Anggaran Biaya Overhead Pabrik Sebelum Dilakukan Pemisahan Biaya Semi Variabel 2015	88
Tabel 4.14 Anggaran Biaya Overhead Pabrik Setelah Dilakukan Pemisahan Biaya Semi Variabel 2015.....	89

Tabel 4.15 Klasifikasi Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Sebelum Pemisahan Biaya Semi variabel 2015	90
Tabel 4.16 Anggaran Biaya Produksi Setelah Pemisahan Biaya Semi Variabel...91	
Tabel 4.17 Realisasi Biaya Produksi Setelah Pemisahan Biaya Semi Variabel....92	
Tabel 4.18 Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2015	94
Tabel 4.19 Biaya Variabel per Kardus dan Biaya Tetap dalam Produksi Sari Buah.....	99
Tabel 4.20 Anggaran Biaya Produksi Fleksibel Tahun 2015.....	100
Tabel 4.21 Varian Standar Biaya bahan Baku Langsung.....	104
Tabel 4.22 Varians Standar Biaya Overhead Pabrik.....	107



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir	45
Gambar 4.1.3 Struktur Organisasi KSM Tejo Sumunar	64



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	SURAT BUKTI TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
LAMPIRAN II	CURICULUM VINTAE
LAMPIRAN III	BUKTI KONSULTASI



ABSTRAK

Johan Mustiko Wahono. 2016 . SKRIPSI Judul : Implementasi Penganggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Bantu dalam Pengendalian Biaya Produksi Guna Pencapaian Efektivitas Produksi (Studi Kasus pada KSM Tejo Sumunar di Blitar)

Pembimbing : Zuraidah, SE., M.SA

Kata Kunci : Penganggaran, Pengendalian, Biaya Produksi

Anggaran disusun sebagai alat perencanaan dan pengendalian yang digunakan oleh perusahaan, baik sebagai pedoman kerja maupun pelaksanaan kegiatan produksi untuk periode waktu yang akan datang dan diekspresikan dalam istilah keuangan yang formal, dengan tujuan agar tercapainya pengendalian yang menguntungkan bagi perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu studi kasus pada KSM Tejo Sumunar. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan koordinator, ketua dan beberapa anggota yang ada di KSM Tejo Sumunar serta dokumen yang telah diberikan tentang anggaran biaya produksi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa varians standar biaya bahan baku langsung dalam memproduksi sari buah pada tahun 2015, diketahui varians standar harga bahan baku yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*) sebesar Rp 4.054.700,-. Berdasarkan analisis varians standar biaya tenaga kerja langsung yang dibutuhkan dalam proses produksi sari buah pada tahun 2015 terjadi selisih upah yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*) sebesar Rp 3.500.000,-. Kelebihan realisasi biaya terjadi karena biaya realisasi lebih besar dari yang dianggarkan. Dari data varians biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan pada tahun 2015 tampak bahwa terjadi varians biaya overhead pabrik yang menguntungkan (*Favorable*) yakni sebesar Rp 5.395.500 terjadinya varians biaya overhead pabrik yang menguntungkan karena realisasi lebih rendah dari dianggarkan. Efektivitas produksi di KSM Tejo Sumunar menunjukkan hasil sebesar 177,8 % (Efektif) hal ini tampak pada tercapainya efektivitas produksi dalam menghasilkan output produksi namun berdampak pada belum efisiennya penggunaan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

ABSTRACT

Johan Mustiko Wahono. 2016. Thesis Title: Implementation of Production Cost Budgeting As A Tool in the Production Cost Control To Achieving Production Effectiveness (Case Study on KSM Tejo Sumunar in Blitar)

Supervisor: Zuraidah, SE., M.SA

Keywords: Budgeting, Controlling, Cost of Production

The budget is prepared as a planning and control tool used by the company, either as guidelines and the implementation of production activities for a period of time that will come, and is expressed in the formal financial terms, in order to achieve beneficial control for the company.

The type of research used for this study is a qualitative research by descriptive approach with case study at KSM Tejo Sumunar. The research data was obtained from interviews with coordinators, chairman and several members of KSM Tejo Sumunar and some documents about the production budget.

The results of this study indicate that the variance standard of direct material costs in producing fruit juice in 2015, the variance standard known for raw material prices which is unfavorable is Rp 4.0547.000, -. Based on the analysis of variance standard of direct labor costs needed in the production of fruit juice in 2015 there is unfavorable wage difference amounting to Rp 3.500.000, -. The cost excess happens because the cost of realization is greater than the budgeted one. From the variance data, the overhead costs that have been incurred by the company in 2015 appears that there is an occurrence of favorable overhead cost amounting to Rp 5.395.500. The occurrence of favorable factory overhead variances are because of the realization is lower than budgeted. The production effectiveness of KSM Tejo Sumunar showed a yield of 177.8% (effective) it appears from the achievement of the production effectiveness in generating production output but have an impact on the less efficiency of the use of raw material costs and labor costs.

ملخص

يوهان موستيكا واهونو. 2016. البحث الجامعي. عنوان: تطبيق الموازنة تكاليف الإنتاج كأداة المساعدة في سيطرة تكلفة الإنتاج لتحقيق فعالية الإنتاج (الدراسة الحالة في KSM تيجوا سمونار بليتار)
المشرف: زريده، الماجيستر
كلمات البحث: الموازنة، السيطرة، تكلفة الإنتاج

إعداد الميزانية كأداة للتخطيط و السيطرة التي تستخدمها الشركة، إما لمبادئ التوجيهية أو تنفيذ أنشطة الإنتاج لفترة من الوقت المستقبل وأعربت في الشروط المالية الرسمية، من أجل تحقيق السيطرة المربحة للشركة.

نوع البحث من هذا البحث المستخدم هو منهج البحث النوعي هو دراسة حالة وصفية في KSM تيجوا سمونار. الحصول على البيانات هذا البحث من المقابلات مع المنسقين، رئيس الإدارة وعدد من أعضاء في KSM تيجوا سمونار فضلا بالوثائق التي أعطيت حول ميزانية الإنتاج.

وتشير نتائج هذا البحث إلى أن فرق معيار التكاليف المادية المباشرة في إنتاج عصير الفواكه عام 2015، معروفة أن فرق المعيار الأسعار المواد غير مواتية (غير المواتية) يعنى 4054700 روبية، - استنادا على تحليل فرق المعيار التكاليف المباشرة للعمال المطلوبة في إنتاج عصير الفواكه وفي عام 2015 حدثت الأجر غير المواتية (غير المواتية) البالغة 3.500.000 روبية، - زائدة تحقيق التكلفة لأن تكلفة التحقيق أكبر من الميزانية. من بيانات الفرق التكاليف العامة التي أخرجت في عام 2015 يبدو أنه يحدث الفرق التكاليف العامة للشركة المواتية (مواتية) بلغت 5395500 روبية حدوث الفرق التكاليف العامة مواتية لأن التحقيق أقل من الميزانية. وأظهرت فعالة الإنتاج في KSM تيجوا سمونار نتيجة من 177.8% (فعالة) يبدو هذا في تحقيق فعالية الإنتاج في توليد كمية الإنتاج ولكن تأثيرها على الاستخدام غير الفعال للتكاليف المواد وتكاليف العمالة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang Penelitian

Anggaran adalah sebuah rencana diperlukan oleh perusahaan sebagai pedoman kerja di waktu yang akan datang sebagai alat pengkoordinasian kegiatan-kegiatan dari seluruh bagian yang ada dalam perusahaan. Dan sebagai alat pengawasan terhadap realisasi dan rencana tersebut di waktu yang akan datang. Dengan adanya suatu rencana, maka diharapkan kegiatan-kegiatan seluruh bagian dalam perusahaan akan saling menunjang, bahu-membahu secara bersama menuju kesasaran yang telah ditetapkan. Seperti yang diungkapkan Garrison dan Norren (2000:402), secara umum anggaran dimaksud menggambarkan tentang rencana manajemen secara komprehensif untuk masa yang akan datang dan bagaimana rencana tersebut dapat dicapai dengan baik.

Penerapan anggaran sebagai suatu pusat perencanaan produksi, Nasution (2003:14) menyatakan perencanaan produksi dilakukan dengan menentukan arah awal dari tindakan yang harus dilakukan, berapa banyak yang dilakukan, dan kapan harus dilakukan. Perencanaan ini berkaitan masa mendatang, maka perencanaan disusun atas perkiraan yang dibuat berdasarkan data masa lalu dengan menggunakan asumsi-asumsi. Kemudian apabila terdapat penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dianalisis agar diketahui penyebab dan dapat dilakukan perbaikan di masa yang akan datang. Hal ini memungkinkan tercapainya efektifitas seluruh kegiatan perusahaan. Siahaan (2001:24) Keefektifan dalam pencapaian tiap tujuan harus dinilai sehingga organisasi memiliki gambaran yang jelas akan

efektifitas operasi. Beberapa perusahaan mengukur efektifitas dengan menganalisis satu atau lebih faktor sukses, apakah faktor faktor tersebut dapat membantu tercapainya biaya operasi yang diinginkan, atau tidak.

Mengenai masalah penetapan anggaran biaya produksi dan keefektifannya, di perusahaan ini yang menjadi dasar penetapan anggaran biaya produksi masih perlu ditinjau kembali sesuai dengan jenis-jenis biaya yang akan dikeluarkan agar pengalokasiannya tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Kartika dkk (2013:1) menyebutkan penganggaran digunakan sebagai alat pengendalian di perusahaan ini merupakan antisipasi agar tidak terjadi penyimpangan antara biaya produk yang dianggarkan dengan biaya produk yang di keluarkan.

Untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam anggaran biaya produksi, dapat dilakukan pengendalian dengan membandingkan data hasil pengamatan berupa catatan realisasi biaya produksi dengan dengan data yang diharapkan. yang dalam hal ini berarti adalah anggaran biaya produksi yang telah disusun/ditetapkan sebelumnya. setelah dilakukan perbandingan maka akan diketahui berapa jumlah selisih secara keseluruhan antara relisasi biaya produksi dan anggaran biaya produksi. Selisih tersebut kemudian di cocokan dengan standar ukuran efektifitas. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana efektifitas pengendalian yang telah dilakukan.

Dengan adanya *budgeting* maka pihak manajemen dapat mengendalikan dan melakukan kontrol terhadap biaya yang akan dikeluarkan serta dapat dijadikan pedoman umum atau pemberi arah kerja yang tepat bagi pihak pelaksana dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan (Nurani 2012:1). Dalam realitasnya produksi

yang membutuhkan biaya besar, segala aktivitas yang dikerjakan oleh perusahaan haruslah efektif. Keefektifan ini dapat di tinjau dengan melihat jalannya kegiatan yang ada dalam perusahaan itu sendiri melalui biaya-biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari berjalanya aktivitas dan proses produksi.

KSM adalah singkatan dari Kelompok Swadaya Masyarakat, KSM Tejo Sumunar ini sendiri adalah suatu badan unit usaha yang bergerak di lini produksi pengolahan belimbing menjadi sari buah dan sirup, di bawah BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) Kridhasari, yang merupakan unit kegiatan pemberdayaan masyarakat di bawah naungan PNPM Mandiri Kota Blitar. PNPM-Mandiri Perkotaan atau Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) merupakan upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam menanggulangi kemiskinan di perkotaan secara mandiri. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan)

Keberhasilan dari BKM Kridhasari menjalankan program pada tahun 2007-2009, baik dalam bidang lingkungan, sosial maupun ekonomi, melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan, Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kridasari Kelurahan Karangasari mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Republik Indonesia senilai Rp 1 miliar. Dana tersebut di antaranya digunakan pembangunan pabrik pengolahan belimbing karangsari.yang akhirnya digunakan untuk membangun pabrik pengolahan belimbing. Dan unit usahanya dinamai KSM Tejo Sumunar sebagai bagian dari produksi olahan belimbing yang menghasilkan produk olahan minuman. (Pemerintah Kota Blitar)

KSM Tejo Sumunar bergerak pada industri pengolahan buah belimbing dibidang minuman skala lokal yang produk nya telah dipercaya oleh konsumennya terutama para wisatawan lokal. KSM Tejo Sumunar sendiri bergerak sebagai sebuah usaha yang memproduksi produk berupa minuman olahan berbahan dasar belimbing yaitu sirup dan minuman sari buah. Kebijakan mutu dengan upaya pencapaian kualitas terbaik, pemenuhan kepuasan pelanggan yang utamanya wisatawan, dan komitmen perusahaan yang memiliki orientasi profesional, dan mencapai tujuan kepuasan dan kepercayaan pelanggan adalah skala prioritas yang harus dipenuhi KSM Tejo Sumunar. (Observasi pertama dengan Bapak Poniri ketua BKM Kridhasari Kamis 11 Februari 2016 jam 16.30)

Penganggaran yang ada pada KSM Tejo Sumunar dimaksudkan digunakan untuk perencanaan dan pengendalian biaya produksi serta sebagai laporan pertanggungjawaban kepada BKM Kridhasari yang menaungi KSM Tejo Sumunar. Anggaran yang diterapkan pada KSM Tejo Sumunar sendiri masih berbentuk anggaran tradisional. Hal ini dapat dilihat melalui anggaran mereka hanya perencanaan pembelanjaan kebutuhan bahan baku dan overhead pabrik dan pembayaran tenaga kerja tanpa adanya pemisahan biaya. Disamping itu dalam pelaksanaan usaha terdapat kesulitan pemodalannya menjadi kendala lain dalam proses produksi dikarenakan KSM Tejo Sumunar sendiri ini. Modal KSM ini berasal dari iuran dari warga lingkungan tersebut yang memberdayakan usaha ini. Maka dari itu diperlukan penganggaran biaya produksi yang lebih baik untuk KSM Tejo Sumunar untuk menjaga segala pengeluaran biaya yang sudah ditetapkan agar tidak terjadi penyimpangan maupun pembengkakan pada proses produksi.

(Observasi pertama dengan Bapak Poniri ketua BKM Kridhasari Kamis 11 Februari 2016 jam 16.30)

Dalam penelitian terdahulu dengan topik anggaran biaya produksi yang diteliti oleh Euis Rosidah dan Cipi Krisnandi (2008). Dalam penelitiannya tersebut peneliti berhasil mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa anggaran sudah berperan cukup baik dengan berhasilnya pencapaian laba yang ditargetkan suatu perusahaan dengan hanya sedikit terjadi penyimpangan. Pada Skripsi Azwar Sudarmin (2012) penelitiannya dengan topik anggaran yang membandingkan anggaran statis dan fleksibel menyimpulkan bahwa anggaran statis maupun fleksibel keduanya dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pengendalian biaya produksi.

Selain penelitian di atas terdapat penelitian yang menjelaskan anggaran mampu memberikan efektivitas dan efisien dalam pengendalian biaya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Stephanie Dian Hapsari, Bobby W. Saputra, dan Bambang Rismadi (2013). Menyatakan kesimpulan bahwa pada biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sudah cukup efisien berkat anggaran biaya produksi dilihat secara laporan keuangan maupun laporan laba rugi. Hampir sama, penelitian Pesi Yanoga Arti, Sri Mangesti Rahayu, dan Nenha Sudjana. (2014) menyimpulkan dengan adanya biaya standar terlihat perusahaan dapat mencapai pencapaian yang efektif, dengan upaya menekan pada biaya overhead pabrik agar perusahaan dapat memperoleh laba maksimal.

Tidak semua penelitian berhasil menyampaikan kesimpulan bahwa anggaran mampu memberikan keberhasilan dalam pengendalian biaya produksi. Tertulis dalam penelitian Adelia Sutikno dan Se Tin (2011) Penganggaran yang ada

masih belum mampu tercapainya pengendalian hal ini terlihat dari ketidakberhasilan anggaran mencegah terjadinya adanya penyimpangan negatif pada biaya yang dikeluarkan menyebabkan anggaran produksi yang tidak tercapai. Tidak hanya penelitian tersebut, Penelitian dari Vergiana Nurtias Herry Putri (2013) menunjukkan kesimpulan yang hampir sama dimana penganggaran biaya produksi yang ada tidak mampu membantu tercapainya efektifitas dan efisiensi sebagaimana yang diharapkan dari keinginan dari disusunnya anggaran biaya produksi tersebut.

Diharapkan penelitian ini memiliki kelebihan dengan adanya implementasi penganggaran biaya produksi yang fleksibel ini diharapkan dapat diketahui besarnya perbedaan dengan membandingkan penganggaran yang ada dengan yang digunakan oleh peneliti sehingga antara biaya produksi sebenarnya yang terjadi pada suatu unit organisasi dibandingkan yang telah dianggarkan. Anggaran fleksibel atau juga dikenal dengan anggaran variabel, anggaran dinamis, atau anggaran luwes, merupakan sebuah pendekatan yang lazim dipakai dalam perencanaan dan pengendalian biaya, karena dalam anggaran fleksibel ditunjukkan dengan jelas biaya yang seharusnya dikeluarkan pada berbagai tingkat kegiatan. Dengan adanya penganggaran fleksibel ini kinerja dari manajer masing-masing departement dapat dilihat efektivitasnya dalam proses produksi sehingga penganggaran produksi ini berfungsi mencegah penggunaan biaya diluar keinginan perusahaan. Karena dengan tersesuaikannya biaya sesuai yang dianggarkan manajemen laba, laba dapat terukur sebagai pencapaian kinerja yang diramalkan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan penulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Penganggaran Biaya Produksi dengan mengambil judul **“IMPLEMENTASI PENGANGGARAN**

**BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PENGENDALIAN
BIAYA PRODUKSI GUNA PENCAPAIAN EFEKTIVITAS PRODUKSI
(Studi Kasus Pada KSM Tejo Sumunar)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi penganggaran dalam perencanaan dan pembelanjaan pengeluaran biaya sehingga dapat membantu efektivitas perusahaan dalam produksi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana penggunaan penganggaran sebagai alat dalam merencanakan dan mengendalikan suatu kegiatan pembelanjaan sehingga bisa memberikan efektivitas dalam produksi pada KSM Tejo Sumunar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian dari diadakanya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai :

1. Bagi penulis diharapkan dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana proses penganggaran mampu memberikan gambaran sebagai alat pengendalian biaya yang pada akhirnya dengan dilakukanya penelitian ini diharapkan penulis nanti mampu memberikan kontribusi baru dalam hal teori yang berkaitan pada penganggaran di masa mendatang.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, penulis merasa perlu memberikan batasan permasalahan sebagai berikut :

1. Penulis membatasi penelitian ini hanya pada Anggaran Biaya Produksi dan Realisasi Biaya Produksi KSM Tejo Sumunar yang terjadi pada tahun 2015
2. Penulis membatasi metode yang digunakan dalam pengimplemantasian penganggaran biaya produksi pada KSM Tejo Sumunar hanya menggunakan metode penganggaran fleksibel.
3. Penulis membatasi perhitungan Efektivitas dan Efisiensi Produksi yang terjadi di KSM Tejo Sumunar hanya untuk tahun 2015.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Pada Penelitian terdahulu di bawah ini, menerangkan judul, pengarang dan hasil penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang yang berhubungan dengan Implementasi Penganggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi Guna Pencapaian Efektivitas Produksi.

TABEL 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Pengarang/ Tahun /Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Euis Rosidah dan Cepi Krisnandi. 2008. Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya)	Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan pengolahan angka secara kuantitatif	Penganggaran yang dilakukan oleh perusahaan sudah cukup baik dimana keberhasilan dari pencapaian laba dimana hanya terjadi sedikit penyimpangan anggaran.
2	M. Nizarul Alim.2011. Efektivitas Perpaduan Komponen Anggaran dalam Prosedur Anggaran: Pengujian Kontinjensi <i>Matching</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif	Manajer unit bisnis yang belum berpengalaman menjadikan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap efektivitas gaya evaluasi anggaran bagi manajer lini produk yang belum berpengalaman dan menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi berorientasi pada proses pencapaian sasaran anggaran yang tidak akurat.
3	Adelia Sutikno dan Se Tin . 2011. Peranan Anggaran Produksi Sebagai Alat Bantu	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Penganggaran biaya produksi tidak mampu mencegah terjadinya penyimpangan-

TABEL 2.2
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Pengarang /Tahun /Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Manajemen Dalam Menunjang Efektifitas Produksi (Studi Kasus Pada PT. Timbul Jaya Pekalongan)	metode deskriptif dengan pengolahan angka secara kuantitatif	penyimpangan negatif yang berakibat peran penganggaran produksi tidak tercapai dikarenakan faktor-faktor tertentu.
4	Azwar Sudarmin. 2012. Pelaksanaan Anggaran Fleksibel Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Semen Tonasa Pangkep	Metode penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisa dan studi lapangan	Hasil disimpulkan baik anggaran statis maupun anggaran fleksibel, keduanya dapat dijadikan sebagai alat bantu pengendalian biaya produksi, akan tetapi anggaran fleksibel lebih efektif dijadikan sebagai alat bantu pengendalian biaya produksi karena anggaran fleksibel disusun berdasarkan beberapa tingkat aktivitas.
5	Stephanie Dian Hapsari, Bobby W. Saputra, dan Bambang Rismadi. 2013. Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Dan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Di PT. XYZ)	Metode penilitan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisa dan studi lapangan	Biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2011 sudah efisien bila dilihat dari hasil pengolahan data pada laporan biaya produksi dan berdasarkan kebijakan manajemen yang berlaku. Namun ternyata biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk departemen <i>spinning</i> tidak efisien.
6	Vergiana Nurtias Herry Putri .2013. Efektifitas Anggaran Biaya Produksi Terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PDAM Tirta Moedal Kota Semarang	Metode penilitan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisa dan studi lapangan	PDAM Kota Semarang belum mampu target Laba. shingga efektifitas dan efisiensi perusahaan masih belum dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan dengan penetapan anggaran biaya produksi tersebut.

TABEL 2.3
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Pengarang /Tahun /Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	<p>Presi Yanoga Arti, Sri Mangesti Rahayu, dan Nengah Sudjana. 2014</p> <p>Penerapan Metode Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Untuk Mendukung Efektivitas Biaya Produksi (Studi Pada PT. Petronika Gresik Tahun)</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pengolahan angka secara kuantitatif</p>	<p>Pengendalian biaya produksi dengan biaya anggaran, pada perusahaan dengan menggunakan biaya standar sebagai tolak ukur biaya produksi perusahaan. Dengan pencapaian efektivitas produksi pada perusahaan menunjukkan cukup efektif dari tahun 2010. Serta perusahaan lebih memperhatikan biaya overhead pabrik untuk dapat diminimalisir agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal</p>
8	<p>Annisa Shabrina . 2015.</p> <p>Penerapan Anggaran Fleksibel Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Ansar Terang Crushindo</p>	<p>Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisa data dan studi lapangan</p>	<p>Penerapan anggaran fleksibel disusun berdasarkan pola perilaku biaya, pemisahan biaya tetap dan variabel, dan penentuan rentang aktivitas yang berbeda beda sehingga fluktuasi hasil volume produksi dapat dievaluasi berdasarkan anggaran yang disusun. Penyimpangan yang terjadi tidak sebesar penyimpangan anggaran statis karena disesuaikan atas hasil volume produksi yang dihasilkan dan dapat ditelusuri penyebab penyimpangan yang terjadi pada aktivitas produksi</p>

Dari beberapa penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran biaya produksi ini bisa digunakan sebagai alat bantu dalam pengendalian, meskipun pada beberapa penelitian ini terdapat penelitian yang tidak mampu memberikan hasil yang cukup memuaskan diharapkan dengan referensi yang ada peneliti dapat menjalankan penelitian dengan sebaik-baiknya dalam meneliti bagaimana peran dari implementasi anggaran pada pengendalian biaya produksi.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Anggaran

Penganggaran memegang peran vital dalam pelaksanaan setiap aktivitas produksi perusahaan karena berkaitan dengan kondisi finansial atau keuangan perusahaan. Penganggaran (*budgeting*) menunjukkan suatu proses sejak tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang perlu, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencananya sendiri, implementasi dari rencana tersebut, sampai pada akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi dari hasil rencana itu. Hasil dari kegiatan penganggaran (*budgeting*) adalah anggaran (*budget*).

Pengertian Anggaran Menurut Garrison (2000:342) adalah rencana rinci tentang perolehan dan penggunaan sumberdaya keuangan dan sumber daya lainnya untuk suatu periode tertentu. Anggaran Menggambarkan rencana untuk masa yang akan datang yang diekspresikan dalam istilah-istilah keuangan yang formal. Tindakan penyusunan anggaran disebut penganggaran. Penggunaan anggaran untuk mengendalikan aktivitas perusahaan disebut juga sebagai *budgetary control* (pengendalian melalui anggaran).

Menurut William K. Carter (2009:13) Anggaran adalah pernyataan yang terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen. Seluruh tingkatan manajemen sebaiknya terlibat dalam membuatnya. Anggaran yang dapat dilaksanakan meningkatkan koordinasi dari pekerja, klarifikasi kebijakan, dan kristalisasi rencana. Anggaran itu juga menciptakan harmoni internal dan kebulatan suara yang lebih besar antara manajer dan pekerja berkaitan dengan tujuan.

Salah satu definisi anggaran yang saat ini banyak dipakai adalah sebagai berikut *Business budget* adalah merupakan suatu pendekatan yang formal dan sistematis daripada pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan. Dalam buku Adisaputro (2002:6) dijelaskan terdapat beberapa definisi dan dari definisi tersebut dapat dipahami :

1. Bahwa *Business Budget* harus bersifat formal, artinya bahwa *Business Budget* disusun dengan sengaja dan bersungguh-sungguh dalam bentuk tertulis.
2. Bahwa *Business Budget* harus bersifat sistematis, artinya bahwa *Business Budget* disusun dengan berurutan dan berdasarkan logika.
3. Bahwa setiap saat manajer dihadapkan pada tanggung jawab untuk mengambil keputusan. Sehingga *Business Budget* merupakan suatu hasil pengambilan.
4. Bahwa keputusan yang diambil oleh manajer tersebut merupakan pelaksanaan fungsi manajer dari segi perencanaan, koordinasi dan pengawasan.

Untuk dapat memenuhi segala aspek yang dikandung oleh definisi tersebut atas, maka anggaran harus disusun dalam bentuk tabel-tabel dan bersifat kuantitatif (dinyatakan dengan angka-angka). Dan karena tujuan akhir dari perusahaan pada umumnya adalah keuntungan (*Profit*) maka anggaran perusahaan juga sering disebut sebagai:

1. Business Budget
2. Profit Planning and Control
3. Comprehensive Budgeting
4. Managerial Budgeting
5. Business Budgeting and Control

Anggaran perusahaan dapat dianggap sebagai suatu sistem tunggal yang memiliki ciri khas tersendiri, oleh karena anggaran perusahaan tersebut mempunyai tujuan serta cara kerja tersendiri yang merupakan satu kebulatan dan yang berbeda dengan tujuan serta cara kerja system lain yang terdapat dalam perusahaan.

Anggaran sendiri merupakan kata benda, yakni hasil yang diperoleh setelah menyelesaikan tugas perencanaan. Sedang *budgeting* menunjukkan suatu proses, sejak dari tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang perlu, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencananya sendiri, implementasi dari rencana tersebut, sampai pada akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi dari hasil melaksanakan rencana itu. (Adisaputro, 2002:7)

Hasil dari sebuah kegiatan penganggaran (*Budgeting*) adalah tersusunya sebuah anggaran (*Budget*). Dalam bukunya, Haruman (2007:3) menuliskan hasil dari penyusunan anggaran berdasarkan pendapat para ahli sebagai berikut:

1. Menurut RA Supriyono “Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dinyatakan dalam suatu ukuran kuantitatif, biasanya dinyatakan dalam satuan uang, untuk perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun”.
2. Menurut Gunawan Adi Saputra “Anggaran adalah suatu pendekatan formal dan sistematis daripada pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan, koordinasi, dan pengawasan.
3. Menurut Glenn A. Welsch

“Comprehensive profit planning and control is defined as systematic and formalized approach for performing significant phases of management planning and control functions. “

Inti dari definisi di atas adalah:

1. Formal: Disusun secara resmi dan tertulis
2. Sistematis; Disusun berurutan dan berdasarkan fakta
3. Tanggung Jawab; merupakan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan oleh manajer
4. Perencanaan, Koordinasi, dan Pengawasan merupakan fungsi manajer.

2.2.2 Kegunaan Anggaran

Menurut buku Munandar (2001:10) Anggaran (*Budget*) memiliki tiga kegunaan pokok, yaitu:

1. Sebagai Pedoman Kerja

Anggaran (*budget*) berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang,

2. Sebagai Alat Pengkoordinasian Kerja

Anggaran (*budget*) berfungsi sebagai alat untuk pengkoordinasian kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat di dalam perusahaan dapat saling menunjang, saling bekerja sama dengan baik, untuk menuju ke sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kelancaran jalannya perusahaan akan lebih terjamin.

3. Sebagai Alat Pengawasan Kerja

Anggaran (*budget*) berfungsi pula sebagai tolak ukur, sebagai alat pembandingan untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan antara apa yang tertuang di dalam anggaran dengan apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, dapatlah dinilai apakah perusahaan telah sukses bekerja atau kurang sukses bekerja. Dari perbandingan tersebut dapat pula diketahui bahwa sebab-sebab penyimpangan antara anggaran dengan realisasinya, sehingga dapat pula diketahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan dapat dipergunakan

sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana-rencana anggaran secara lebih matang dan lebih akurat.

Dalam Al- Qur'an dijelaskan mengenai Penggunaan Anggaran dalam surat

(Q.S Al- Furqon ayat 67) :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

67. Orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebih-lebihan, tidak (pula) kikir tapi adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian

Melalui ayat ini, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mengasihi orang yang mencari rejeki yang halal, membelanjakannya secara hemat (wajar), dan menyimpan kelebihannya untuk kepentingan di saat sulit dan di saat memerlukannya. Perencanaan keuangan yang baik dan sesuai syariat menjadi faktor utama dalam mendapatkan kemaslahatan dunia dan akhirat. Bahkan Rasulullah SAW dalam salah satu hadistnya bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ ، حَتَّى يَسْأَلَهُ عَنْ خَمْسٍ : عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ ، وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ ، وَفِيمَا أَنْفَقَهُ ، وَمَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ

“Tidaklah bergeser telapak kaki bani Adam pada hari kiamat dari sisi Rabb-nya hingga ditanya lima perkara; umurnya untuk apa dia gunakan, masa mudanya untuk apa ia habiskan, hartanya darimana ia dapatkan dan untuk apa ia belanjakan, dan apa yang ia perbuat dengan ilmu-ilmu yang telah ia ketahui.” (HR Tarmidzi No 2416).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa perencanaan keuangan disyariatkan bukan saja bagi seorang muslim, namun juga bagi seluruh umat manusia, karena di akhirat nanti kita semua akan ditanya dari mana harta kita didapat dan dibelanjakan untuk apa. Hal ini menunjukkan bahwa Islam telah mengatur dan mewajibkan umatnya untuk melakukan penganggaran yang bertujuan untuk keselamatan di dunia dan di akhirat.

Ayat dan Hadits di atas telah memberikan penjelasan bahwa dalam segala suatu urusan dengan harta kita baik itu yang kita dapat maupun kita keluarkan untuk apa harus lah kita atur dengan sebaik mungkin ini, karena segala tindakan memiliki pertanggung jawaban baik di dunia maupun akhirat. Serta agar kita lebih pandai-pandai dalam menggunakan sumber daya yang ada agar tidak terlalu berboros-boros hanya karena sesuatu melimpah bukan berarti kita bisa menghamburkan.

2.2.3 Keunggulan Dan Kelemahan Anggaran

Penggunaan sistem anggaran juga memiliki beberapa keuntungan dan kelemahan. Menurut Haruman dan Sri Rahayu (2007:8) keunggulan yang dapat diperoleh bila perusahaan menerapkan penyusunan anggaran yang baik, antara lain :

- a. Hasil yang diharapkan dari suatu rencana tertentu diproyeksikan sebelum rencana tersebut dilaksanakan. Bagi manajemen, hasil proyeksi ini menciptakan peluang untuk memilih rencana yang paling menguntungkan untuk dilaksanakan.
- b. Dalam menyusun anggaran, diperlukan analisis yang sangat teliti terhadap setiap tindakan yang akan dilakukan. Analisis ini sangat

bermanfaat bagi manajemen sekalipun ada pilihan untuk tidak melanjutkan keputusan tersebut.

- c. Anggaran merupakan penelitian untuk kerja sehingga dapat dijadikan patokan untuk menilai baik buruknya suatu hasil yang diperoleh.
- d. Anggaran memerlukan adanya dukungan organisasi yang baik sehingga setiap manajer mengetahui kekuasaan, kewenangan dan kewajibannya. Anggaran sekaligus berfungsi sebagai alat pengendalian pola kerja karyawan dalam melakukan suatu kegiatan.
- e. Mengingat setiap manajer dan atau penyelia dilibatkan dalam penyusunan anggaran, maka memungkinkan terciptanya perasaan ikut berperan serta (sense of participation).

Di samping beberapa keunggulan tersebut di atas, terdapat pula beberapa kelamahan antara lain :

- a. Karena anggaran disusun berdasarkan estimasi (permintaan efektif, kapasitas produksi dan lain-lain) maka terlaksananya dengan baik kegiatan-kegiatan tergantung pada ketepatan estimasi tersebut.
- b. Anggaran hanya merupakan rencana dan rencana tersebut baru berhasil apabila dilaksanakan secara sungguh-sungguh.
- c. Anggaran hanya merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk membantu manajer dalam melaksanakan tugas-tugasnya, bukan menggantikannya.

- d. Kondisi yang terjadi tidak selalu seratus persen sama dengan yang diramalkan sebelumnya, sebab itu anggaran perlu memiliki sifat yang luwes.

2.2.4 Klasifikasi Anggaran

Dalam bukunya Haruman (2007:6) menyebutkan pengklasifikasian biaya, pengklasifikasian biaya ini sendiri didasarkan menjadi tiga macam yaitu ruang lingkup, fleksibilitasnya, dan jangka waktu nya. Berikut pengertiannya.

1. Berdasarkan Ruang Lingkup
 - a. Anggaran komprehensif, yaitu anggaran perusahaan yang disusun dengan ruang lingkup yang menyeluruh yang mencakup seluruh aktivitas perusahaan.
 - b. Anggaran parsial yaitu anggaran perusahaan yang disusun dengan ruang lingkup yang terbatas yang hanya mencakup sebagian dari kegiatan perusahaan.
2. Berdasarkan Fleksibilitasnya
 - a. Anggaran Fixed (*fixed budget*) yaitu anggaran yang disusun untuk periode waktu tertentu dimana volume tersebut direncanakan *revenue*, *cost*, dan *expenses*, serta tidak diadakan revisi secara periodik.
 - b. Anggaran Kontinyu (*contiuues budget*) yaitu anggaran yang disusun untuk periode waktu tertentu di mana volumenya sudah tertentu dan berdasarkan volume tersebut direncanakan *revenue*, *cost*, dan *expenses*, tetapi diadakan revisi secara periodik dan ditambahkan anggaran untuk satu triwulan pada periode anggaran berikutnya.
3. Berdasarkan Jangka Waktunya

- a. Anggaran jangka pendek, yaitu anggaran operasional yang menunjukkan rencana operasi atau kegiatan untuk satu periode akuntansi (biaya 1 tahun) yang akan datang, Anggaran ini terdiri dari anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran pemakaian bahan langsung, anggaran pembelian bahan baku, anggaran pemakaian, anggaran upah langsung, anggaran biaya overhead, anggaran persediaan bahan baku dan barang jadi, anggaran biaya penjualan dan promosi, anggaran biaya administrasi, anggaran harga pokok barang yang dijual, anggaran rugi/laba yang diproyeksikan, anggaran pendapatan dan pengeluaran lain-lain, anggaran tambahan modal, anggaran kas, piutang dan daftar neraca diproyeksikan.
- b. Anggaran jangka panjang, yaitu anggaran yang menunjukkan rencana investasi dalam tahun anggaran dengan waktu yang lebih dari satu tahun.

2.2.5 Karakteristik Anggaran

Anggaran merupakan rencana manajemen yang berdasarkan asumsi bahwa langkah-langkah positif akan diambil oleh penyusunan anggaran agar realisasi kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sedangkan perkiraan hanya merupakan prediksi mengenai apa yang terjadi.

Menurut Anthony dan Govin Darajan (2003:18) bahwa suatu anggaran memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Anggaran adalah estimasi, potensi keuangan dari unit bisnis.
2. Anggaran berdasarkan pelaporan keuangan meliputi keadaan keuangan yang diperbaharui.

3. Anggaran meliputi satu periode umum dalam satu tahun.
4. Anggaran berbentuk komitmen manajemen manajer setuju untuk menerima tanggung jawab untuk melaksanakan tujuan penganggaran.
5. Laporan penganggaran adalah peninjauan dan pembuktian terhadap tingkat keuangan dari penganggaran.
6. Salah satu bukti anggaran dapat diubah hanya pada koordinasi tertentu atau khusus.
7. Periode keadaan keuangan aktual diperbandingkan terhadap anggaran dan jenis dari analisis dan penjelasan.

2.2.6 Pengertian Anggaran Biaya Produksi

Haruman (2007:57) Anggaran Produksi disusun dengan memperhatikan semua kegiatan produksi yang diperlukan untuk menunjang anggaran penjualan yang telah disusun. Rencana produksi meliputi penentuan produk yang harus diproduksi untuk memenuhi penjualan yang direncanakan dan mempertahankan tingkat persediaan barang jadi yang diinginkan.

Mulyadi (2000:14) menyatakan anggaran biaya produksi adalah “rencana biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.”

Menurut Aliminsyah (2003:242) Anggaran biaya produksi (*Manufacturing budget*) adalah “rencana biaya produksi yang terjadi selama satu periode tertentu di masa datang.”

Pada umumnya, anggaran itu dibuat untuk setiap satu periode dalam penyusunan anggaran itu adalah digunakan dalam satu tahun anggaran. Anggaran

Tahunan tersebut dapat disusun dengan teknik anggaran kontinyu atau anggaran perpetual yaitu anggaran yang terinci menjadi anggaran bulanan (12 bulan) dimana anggaran setiap bulan yang bersangkutan dan saldo pada akhir bulan tersebut.

Di dalam Al-Qur'an di jelaskan mengenai dalam surat (Q.S Al An'am : 135)

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ
عَاقِبَةُ الدَّارِۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini]. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan"

Dari Ayat diatas maka dapat kita pahami bahwa Allah SWT telah memberikan perintah kepada manusia agrar berusaha semaksimal mungkin. Berusaha tidak hanya dengan tenaga, namun dengan segala kemampuan kita. Misalnya kita berusaha tidak hanya dari aspek tenaga, namun juga dari aspek lainnya. Usaha tersebut dapat juga seperti materi, pikiran, dll. Misalnya saja perumpamaan Perusahaan, di mana sebuah perusahaan berupaya mencapai laba yang tinggi maka usaha dari Perusahaan itu tidak hanya Menambah jam kerja (Tenaga) namun juga dari aspek lain seperti melakukan perencanaan analisa mengenai keadaan pasar dan produk (pikiran) bahkan berdoa kepada Tuhan juga termasuk usaha dimana setelah segala usaha dikerahkan kita berdoa dan berikhtiar kepada Allah SWT.

2.2.7 Pengertian Anggaran Fleksibel

Anggaran Fleksibel adalah perencanaan anggaran yang mengaitkan volume aktivitas dengan jumlah rupiah yang dianggarkan. Bermanfaat terutama dalam menaksir dan mengendalikan biaya bahan baku, biaya pabrik, dan beban operasi. Menurut Bastian dan Bustami Nurlela (2009 : 91) menyatakan bahwa “Anggaran fleksibel atau anggaran variabel merupakan anggaran yang jumlah rupiahnya untuk suatu masa didasarkan atas tingkat aktivitas produksi (volume). Anggaran fleksibel menyesuaikan pendapatan, biaya dan beban dengan volume actual yang dialami serta membandingkan jumlah tersebut dengan hasil sesungguhnya. Anggaran fleksibel memasukkan perubahan volume untuk menyediakan dasar perbandingan yang sah dengan biaya aktual.”

Anggaran fleksibel bertujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan kepada manajemen untuk mencapai tujuan utama, yakni pengendalian melalui anggaran yang sebagaimana dikemukakan oleh Bastian dan Bustami Nurlela (2009 : 91) meliputi :

1. Perencanaan anggaran fleksibel
2. Sebagai alat untuk mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas berbagai divisi perusahaan
3. Suatu dasar pengendalian biaya

Manfaat anggaran fleksibel adalah dapat menghitung biaya pada tingkat yang berbeda sehingga dapat dipergunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi.

Rumus : $BAF = (VS \times V) + BF$

BAF = Besarnya anggaran fleksibel

VS = Biaya variabel satuan

V = Unit (volume)

BF = Biaya tetap

Ada tiga kegunaan dari anggaran ini menurut Bastian dan Bustami Nurlala (2009 :91), yakni :

1. Dapat dipakai untuk merumuskan anggaran sebelum adanya data taksiran tingkat aktivitas.
2. Dapat dipakai setelah adanya data untuk menghitung berapa seharusnya biaya untuk tingkat aktivitas aktual.
3. Membantu manajemen dalam menghadapi ketidak pastian dengan memampukan mereka untuk melihat taksiran hasil dalam kisaran aktivitas tertentu.

2.2.8 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Abdul Halim (2010:4), biaya merupakan pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan dalam memproses produk yang dihasilkan. Sedangkan menurut Mulyadi (2009:8), biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya merupakan sumber ekonomi untuk memperoleh harga pokok. Biaya dalam perspektif konsumen adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan untuk mengkonsumsi sejumlah produk baik barang ataupun jasa. Sedangkan, biaya dalam

perspektif produsen atau *supplier* adalah semua beban yang harus ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu produksi

Sedangkan menurut Usry (2005:24) adalah : “Biaya Produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.” Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama (primer cost). Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat digabung kedalam golongan konversi (Conversion Cost), yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang jadi.

2.2.9 Jenis dan Penggolongan Biaya

Menurut Buku Ray H. Garrison (2000:40) biaya berkaitan dengan semua tipe organisasi-bisnis, nonbisnis, manufaktur, eceran, dan jasa. Umumnya, macam biaya yang terjadi dan cara klasifikasi biaya tergantung pada organisasinya. Dengan alasan inilah, kita mempertimbangkan karakteristik biaya pada bermacam perusahaan manufaktur, perdagangan, dan jasa.

Biaya Produksi

Kebanyakan perusahaan manufaktur membagi biaya manufaktur kedalam tiga kategori besar: Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik.

Berikut adalah definisi setiap biaya tersebut dalam buku Akuntansi Biaya karangan Mulyadi (2009).

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2009:275) Bahan Baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan Baku diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Mulyadi (2009:321) Tenaga Kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta dalam memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk, dan yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

3. Menurut Mulyadi (2009:194) Dalam Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini :

- a. Biaya Bahan Penolong. Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

- b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan. Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan.
- c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung. Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.
- d. Biaya yang Timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap. Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkakas laboratorium, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan pabrik.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian *trial-run*.
- f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Biaya *overhead* pabrik yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

Pada dasarnya di dalam perusahaan manufaktur sendiri lima macam biaya di atas digolongkan lagi ke dalam dua macam kelompok biaya. Pengelompokan ini berguna untuk memilih dengan jelas, biaya yang terakumulasi dan membentuk suatu produk dan biaya-biaya berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Pengelompokan dua macam biaya tersebut sebagai berikut:

a. Biaya Produksi

1. Biaya Bahan Baku Langsung
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya Overhead

Ketiga unsur biaya tersebut yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik ini membentuk suatu biaya produksi. Biaya produksi inilah yang kita ketahui sebagai keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk yang siap dijual.

b. Biaya Operasional dan Komersial

1. Biaya Administrasi Umum
2. Biaya Pemasaran

Penjumlahan dari biaya administrasi umum dan pemasaran itu sendiri membentuk suatu biaya komersial. Biaya operasi ini merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi. Biaya Operasi ini merupakan biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ketangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administratif yang dilakukan perusahaan.

2.2.10 Perilaku Biaya

Menurut Carter (2009:68) Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya bergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis terhadap biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi dari setiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel, atau biaya semivariabel. Berikut di bawah ini adalah pengklasifikasian biaya berdasarkan perilaku biaya tersebut.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat ataupun menurun. Meskipun beberapa jenis biaya terlihat sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang. Jika semua aktivitas bisnis turun sampai ketitik nol dan tidak ada prospek akan kenaikan, suatu perusahaan akan melikuidasi dirinya dan menghindari semua biaya. Jika aktivitas diperkirakan akan meningkat di atas kapasitas saat ini, biaya tetap harus dinaikkan untuk menangani peningkatan volume yang diperkirakan.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya Variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang dan unit-unit yang rusak.

Biasanya variabel biasanya dapat diidentifikasi langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya tersebut.

3. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel

2.2.11 Unsur-unsur Biaya Pokok Produksi

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi.

2.2.11.1 Biaya Produksi

Menurut Bastian Utami dan Nurlela (2009:12) Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

1) Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Contoh: kayu dalam pembuatan mebel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, minyak mentah dalam pembuatan bensin, kulit dalam pembuatan sepatu, tepung dalam pembuatan kue.

2) Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Contoh: upah koki kue, upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan meubel, tukang jahit, bordir, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian, tukang linting rokok dalam pabrik rokok, operator mesin menggunakan mesin.

3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen:

a). Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Contoh: amplas, pola kertas, oli dan minyak pelumas, paku, sekrup dan mur, staples, asesoris pakaian, vanili, garam, pelembut, pewarna, pewangi pada kue.

b). Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi dapat ditelusuri kepada produk selesai.

Contoh: gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja bagian pemeliharaan, penyimpanan dokumen pabrik, gaji operator telepon pabrik, pegawai pabrik, pegawai bagian gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik, pegawai yang menangani barang.

c). Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lain adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai.

Contoh: pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik pabrik, air dan telepon pabrik, sewa pabrik, asuransi pabrik, penyusutan pabrik, peralatan pabrik, pemeliharaan mesin dan pabrik, gaji akuntan pabrik, reksing karyawan pabrik, reparasi mesin dan peralatan pabrik.

Dua dari tiga unsur utama biaya produksi dapat digolongkan secara terminologi biaya yaitu biaya utama (gabungan antara bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung) dan biaya konversi (gabungan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik).

2.2.11.2 Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi ini disebut dengan biaya komersial atau biaya operasi dan digolongkan sebagai biaya periode (biaya yang dihubungkan dengan interval waktu).

Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi elemen:

- 1). **Beban pemasaran** adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ketangan konsumen.

Contoh: beban iklan, promosi, komisi penjualan, pengiriman barang, sampel barang gratis, hiburan, biaya alat tulis, gaji bagian penjualan, telepon dan telegrap, biaya penjualan dan biaya lain-lain.

- 2). **Beban administrasi** adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Contoh: gaji administrasi kantor, sewa kantor, penyusutan kantor, biaya piutang tak tertagih, biaya urusan kantor, biaya alat-alat kantor dan biaya lain-lain.

- 3). **Beban keuangan** adalah biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan.

Contoh: beban bunga.

2.2.12 Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan fungsi dari suatu proses manajemen yang bertujuan untuk mengarahkan aktivitas operasi kepada apa yang telah direncanakan serta mengidentifikasi dan mengoreksi ketidaksesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang direncanakan.

Anthony dan Dearden (1999:5) menjelaskan pengertian pengendalian dalam buku sistem pengendalian manajemen adalah sebagai berikut: “Pengendalian adalah proses mengarahkan sekumpulan variabel untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Supriyono (1997:24) pengertian pengendalian dalam buku Akuntansi Manajemen Konsep Dasar Perencanaan adalah sebagai berikut: “Pengendalian adalah proses manajemen yang bertujuan untuk menjamin bahwa setiap bagian organisasi berfungsi dengan efisien dan efektif secara maksimal”.

Sedangkan menurut Anthony (2003:3) dalam bukunya yang berjudul Management control system “Suatu Organisasi juga harus dikendalikan yaitu harus ada perangkat-perangkat untuk memastikan bahwa tujuan strategis suatu organisasi dapat tercapai. Akan tetapi mengendalikan suatu organisasi adalah jauh lebih rumit daripada mengendalikan suatu mobil.

Jadi dari pengertian yang telah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian adalah suatu proses yang dilakukan manajemen untuk mengarahkan setiap bagian organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Maka dari itu sangat pentingnya suatu pengendalian bagi suatu manajemen di mana sedikit saja ke tidak tepatan berjalanya manajemen perusahaan dalam mengendalikan aspek-aspek berjalan dapat menimbulkan penurunan kinerja dan fatalnya adalah terjadi kerugian.

2.2.13 Pengertian Biaya Standar

Pedoman yang dapat diandalkan untuk mengukur dan mengendalikan biaya didasarkan atas penelitian dan analisis yang seksama mengenai berapa biaya yang

seharusnya untuk melaksanakan operasi dengan metode yang sebaik-baiknya disebut biaya standar.

Pengertian biaya standar dalam buku Akuntansi Biaya adalah sebagai berikut menurut Mulyadi (2009:415) “Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu-satuan produk atau untuk membiayai proses produksi tertentu dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.”

Dari pengertian diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya standar adalah biaya yang seharusnya terjadi di masa yang akan datang untuk membuat suatu produk yang ditentukan terlebih dahulu dalam asumsi kondisi ekonomi tertentu.

Jenis Biaya Standar

Berbagai jenis standar dapat dipertimbangkan penggunaannya oleh perusahaan. Dalam buku Akuntansi Biaya, standar dapat digolongkan atas dasar tingkat ketaatan dan kelonggaran sebagai berikut Mulyadi (2009: 423)

1. Standar teoritis.
2. Rata-rata waktu yang lalu.
3. Standar normal.
4. Pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai (*attainable high performance*).

Uraian dari masing-masing jenis standar tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Standar Teoris. Standar teoritis disebut juga dengan standar ideal, yaitu suatu standar yang ketat yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dicapai, sebab banyak faktor non teknis yang mempengaruhi kegiatan produksi. Asumsi yang mendasari standar teoritis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh pelaksana. Kebaikan standar teoritis adalah bahwa standar tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Tetapi pelaksanaan yang sempurna yang dapat dicapai oleh orang atau mesin jarang dapat dicapai sehingga standar ini sering menimbulkan frustrasi. Standar teoritis ini sekarang sudah jarang digunakan.

Rata-rata Biaya Waktu yang Lalu. Jika biaya standar ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya yang telah lampau, standar ini cenderung merupakan standar yang bersifat longgar. Rata-rata biaya waktu yang lalu dapat mengandung biaya-biaya yang tidak efisien, yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur biaya standar. Tapi jenis standar ini kadang-kadang berguna pada saat permulaan perusahaan menerapkan sistem biaya standar dan terhadap jenis biaya standar ini secara berangsur-angsur kemudian diganti dengan biaya yang benar-benar menunjukkan efisiensi.

Standar Normal. Standar normal didasarkan atas taksiran biaya di masa yang akan datang dibawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Kenyataannya standar normal didasarkan pada rata-rata biaya di masa yang lalu, yang disesuaikan dengan taksiran keadaan biaya di masa yang akan datang. Standar normal bermanfaat bagi manajemen dalam perencanaan kegiatan jangka panjang dan pengambilan keputusan yang bersifat jangka panjang. Standar normal tidak

begitu bermanfaat dari sudut pengukuran pelaksanaan tindakan dan pengambilan keputusan jangka pendek.

Pelaksanaan Terbaik yang Dapat Dicapai (*attainable High Performance*).

Standar ini didasarkan pada tingkat yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya. Standar ini banyak digunakan dan merupakan kriteria yang baik untuk menilai pelaksanaan.

Berdasarkan uraian diatas pada dasarnya standar dapat dibedakan menjadi: standar teoritis, yaitu standar yang didasarkan pada kondisi operasi yang sempurna; rata-rata waktu yang lalu, yaitu biaya standar yang ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya yang telah lampau; standar normal, yaitu suatu standar yang didasarkan pada perkiraan biaya di masa yang akan datang dengan asumsi kondisi operasi normal; dan standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai yaitu suatu standar yang didasarkan pada kondisi operasi yang efisien.

Adapun jenis standar dalam buku Akuntansi Manajerial dibagi menjadi dua adalah sebagai berikut Garison (2001:402) :

- “1. Standar ideal adalah bakuan yang hanya dapat dicapai pada situasi yang terbaik. Harus tidak ada kerusakan mesin atau gangguan kerja yang lain, dan juga diperlukan suatu tingkat usahan yang hanya dapat diperoleh tenaga kerja yang paling terampil dan efisiensi kerja karyawan yang bekerja dengan waktu 100%
2. Standar praktis dapat didefinisikan sebagai bakuan yang ketat tapi dapat dicapai Dalam standar ini diperbolehkan mesin

berhenti secara normal dan waktu dan waktu istirahat bagi pekerja dan standar ini dapat dicapai secara masuk akal, melalui efisiensi yang tinggi dan usaha rata-rata pekerja.

Jadi standar dalam buku Akuntansi Manajerial dibagi ke dalam dua jenis yaitu Standar ideal yang merupakan suatu standar yang hanya dapat dicapai dalam lingkungan terbaik, sehingga tidak dapat digunakan dalam perencanaan karena tidak memberikan peluang ketidak efisienan yang wajar. Sedangkan standar praktis yang merupakan standar yang dapat dicapai karena dibuat dengan memperhitungkan hambatan-hambatan yang tidak mungkin dihindari terjadinya.

2.2.14 Analisis Selisih Biaya Produksi

Biaya produksi dalam suatu perusahaan selalu berubah dari tahun ke tahun, biaya yang sesungguhnya terjadi dan biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi yaitu dengan menggunakan analisis selisih biaya produksi. Tentang analisis selisih biaya produksi Abdul Halim menyatakan :

Analisa selisih biaya produksi merupakan proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena perbedaan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya standar, dan menentukan penyebab selisih biaya tersebut. Biaya produksi terdiri dari tiga komponen yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, maka selisih biaya produksi juga dianalisis menurut tiga jenis biaya produksi tersebut. (Abdul Halim, 2010 : 278).

2.2.14.1 Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Menurut Abdul Halim (2010 : 273), “Biaya bahan baku standar adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi untuk membuat satu satuan produk tertentu”. Biaya bahan baku standar terdiri dari dua komponen yaitu:

1) Penentuan harga bahan baku standar

Harga bahan baku standar adalah harga bahan baku yang diharapkan oleh perusahaan berlaku selama periode tertentu.

2) Kuantitas bahan baku standar

Kuantitas bahan baku standar adalah kuantitas bahan baku yang seharusnya dipakai untuk membuat satu satuan produk tertentu.

Menurut Abdul Halim (2010 : 278), “Analisa selisih biaya bahan baku adalah selisih biaya bahan baku yang disebabkan oleh adanya biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku yang sesungguhnya”. Selisih biaya dapat disebabkan oleh :

- 1) Perbedaan antara harga standar dengan harga sesungguhnya.
- 2) Perbedaan antara kuantitas standar dengan kuantitas sesungguhnya.

2.2.14.2 Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Abdul Halim (2010 : 286), “Analisa selisih biaya tenaga kerja langsung adalah selisih biaya tenaga kerja langsung yang disebabkan oleh adanya biaya tenaga kerja langsung standar dengan biaya tenaga

kerja langsung yang sesungguhnya”. Menurut Abdul Halim (2010 : 278) model analisa dua selisih biaya tenaga kerja langsung yaitu: Model Analisa Dua Selisih

a) Selisih Tarif Upah Langsung

Selisih tarif upah langsung adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan tarif upah langsung yang sesungguhnya dibayarkan dengan tarif upah standar.

b) Selisih Efisiensi Upah Langsung

Selisih efisiensi upah langsung adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara jam kerja sesungguhnya yang dipakai dengan jam kerja standar.

2.2.14.3 Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Menurut Ibnu Subiyanto, “Perhitungan selisih biaya overhead pabrik sama dengan selisih bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Tetapi overhead pabrik terdiri dari beberapa jenis biaya ada yang variabel dan ada yang tetap”. Ibnu Subiyanto (1993 : 299).

Menurut Abdul Halim, “Selisih biaya overhead pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan overhead pabrik standar”. Abdul Halim (2010 : 293). Ada empat metode yang digunakan untuk menghitung biaya overhead pabrik yaitu menggunakan model analisa tiga selisih.

a) Selisih Anggaran

Selisih anggaran atau selisih pembelajaran (spending variance) adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya overhead esungguhnya dibandingkan dengan biaya overhead pada kapasitas sesungguhnya.

b) Selisih kapasitas

Selisih kapasitas (capacity variance) adalah selisih antara biaya overhead pabrik pada kapasitas sesungguhnya dengan biaya overhead yang dibebankan.

c) Selisih Efisiensi

Selisih efisiensi (efficiency variance) adalah selisih antara biaya overhead dibebankan

2.2.15 Efektivitas dan Efisiensi Produksi

Menurut Heizer dan Render (2004 : 187) Efektivitas adalah hasil produksi maksimal dari system pada periode tertentu yang dapat diharapkan perusahaan untuk menghasilkan berbagai produk, dengan metode penjadwalan, cara pemeliharaan dan standar mutu tertentu.

Pengertian Efektivitas menurut Supriyono (2000:33) dalam bukunya “Sistem Pengendalian Manajemen” menyatakan bahwa: “Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggungjawab dengan sasaran yang harus dicatat, semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencatatan sasaran tersebut maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut”.

Efektivitas sendiri merupakan karakter lain dari proses yang mengukur derajat pencapaian output dari sistem produksi. Hal ini dapat diukur berdasarkan rasio output aktual terhadap output yang direncanakan. Pengertian efektivitas lebih berorientasi dalam pencapaian jumlah output dari system produksi dengan membandingkan jumlah output aktual dengan terhadap output yang direncanakan, sedangkan efisiensi lebih berorientasi pada masukan (faktor-faktor produksi) sedangkan masalah output kurang menjadi perhatian utama.

Selanjutnya Efisiensi, efisiensi menurut Dearden yang di terjemahkan oleh agus Maulana dalam bukunya yang berjudul “Sistem Pengendalian Manajemen”, pengertian efisiensi adalah sebagai berikut “Efisiensi diartikan sebagai kemampuan suatu unit usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, efisiensi selalu dikaitkan dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh perusahaan”.(Agus Maulana, 1997:46)

Pengertian efisiensi itu sendiri telah didefinisikan oleh banyak pakar ekonomi dan manajemen, diantara adalah pengertian Efisiensi menurut *Malayu S.P Hasibuan (1994 : 07) yaitu : “Perbandingan terbaik antara input (masukan) dan output (hasil), antara keuntungan dengan biaya (antara hasil pelaksanaan dengan sumber yang digunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas”.

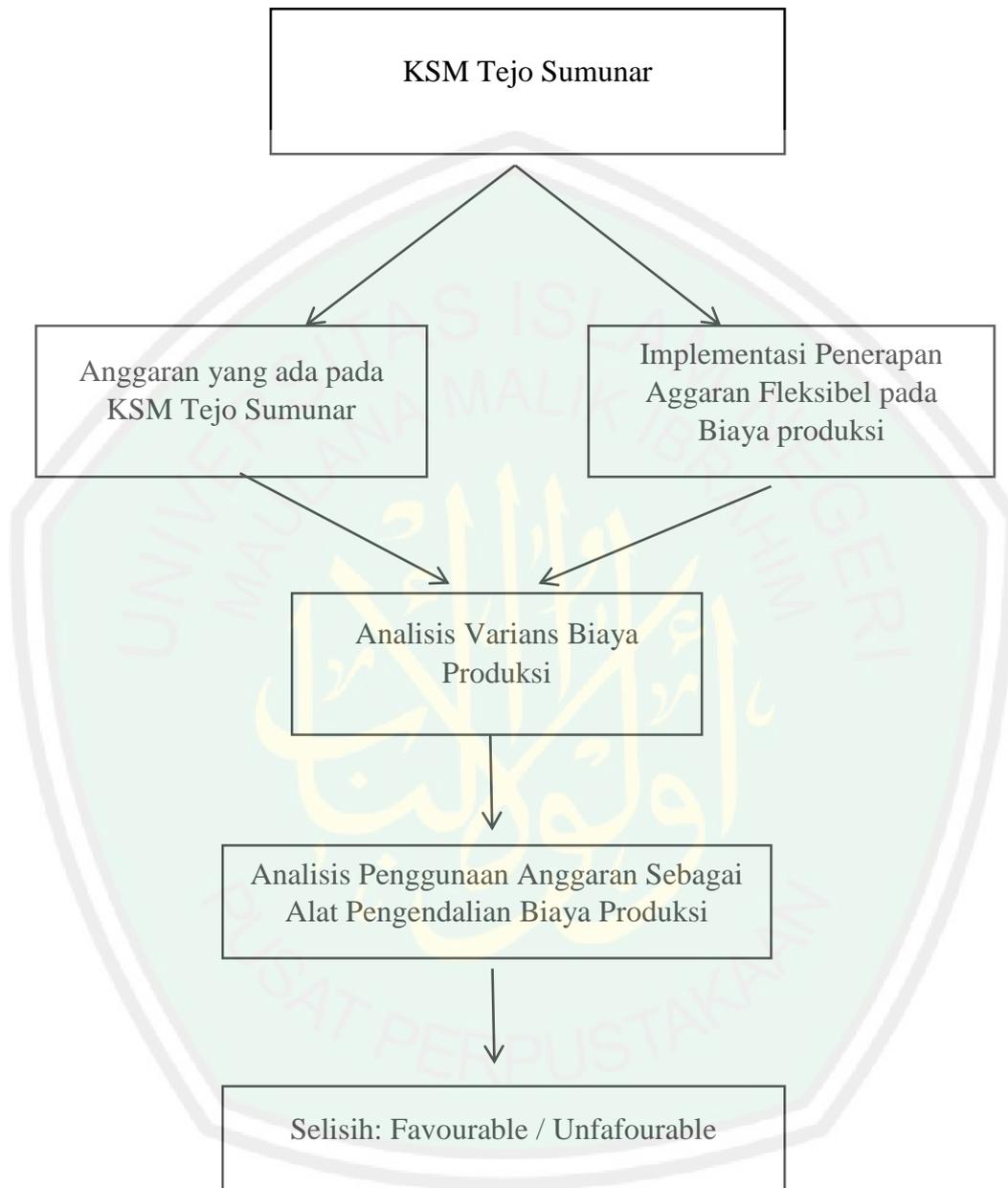
Sedangkan menurut Supriyono (1997:35) dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Manajemen II” mendefinisikan efisiensi sebagai berikut: “Efisiensi adalah jika suatu unit dapat bekerja dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input yang serendah-rendahnya) untuk menghasilkan suatu keluaran (output), dan juga merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar

Dikutip dari modul Airport Services 2005 “Efektifitas adalah suatu perbandingan antara kinerja unsur- unsur manajemen dengan tujuan yang ditetapkan” dan “Efisiensi adalah suatu perbandingan antara manfaat yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan”.



2.3 Kerangka Berfiki



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu studi kasus pada KSM Tejo Sumunar. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen 1982 dalam buku (Sugiyono,2008:9-10) adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian Kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka
3. Penelitian Kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Peneliti Kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik teramati)

Menurut Nasution 1992 dalam (Andi Prastowo, 2011:41) menyatakan bahwa dalam metode penelitian kualitatif adalah penelitian, pada awalnya desain penelitian belum dapat direncanakan dengan terperinci, lengkap dan pasti, yang menjadikan pegangan selanjutnya dalam penelitian. Oleh karena itu, belum ada langkah yang jelas, yang dapat diikuti dari awal sampai akhir, seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Bahkan masalah yang akan diteliti pun masih tidak dapat

dirumuskan dengan jelas dan tegas. Yang terlihat hanya gambaran umum dan bersifat sementara, apa yang kira-kira diteliti. Ini pun masih fleksibel dan mungkin sekali mengalami perubahan.

Dari pengertian diatas maka maksud dari peneliti sendir adalah menjelaskan bahwa penelitian Implementasi Penganggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Bantu Dalam Pengendalian Guna Pencapaian Efektivitas Produksi berusaha Mengamati, mendiskripsikan, menguraikan, menginterpretasikan fakta-fakta yang sesungguhnya terjadi (natural) serta kemudian mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala, atau keadaan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menemukan teori di lapangan.

Susilo Rahardjo & Gudnanto (2011: 250) studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun mengenai penelitian dalam penulisan skripsi Implementasi Penganggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Bantu Dalam Pengendalian Guna Pencapaian Efektivitas Produksi di KSM Tejo Sumunar. KSM Tejo Sumunar adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi minuman pada daerah

agrowisata di karangsari kota Blitar yang dikelola oleh masyarakat sekitar. KSM Tejo Sumunar adalah bagian produksi olahan belimbing dibawah naungan BKM Kridhasari. Terletak di jalan Jalan Jeruk no. 44 Kelurahan Karangsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

3.3 Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah laporan anggaran biaya bahanbaku, laporan anggaran biaya tenaga kerja, dan laporan anggaran biaya *overhead* pabrik. Yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah produk KSM Tejo Sumunar adalah produk Sari Buah belimbing sebagai yang utama dan produk Sirup Olahan Belimbing produk sekundernya. Karena dua macam jenis yang diproduksi sehingga dalam ruang anggaran biaya produksinya diharapkan dapat bisa dianalisis selisih variannya anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja dan anggaran biaya overhead pabrik yang anggaran biaya produksinya bisa sebagai pengendalian kinerja manajemen perusahaan.

3.4 Metode pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan Sugiyono (2008:62). Untuk memperoleh data, penulis mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data melalui penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan atau peninjauan secara langsung pada kegiatan proses produksi olahan belimbing yang dilakukan oleh perusahaan KSM Tejo Sumunar. merupakan suatu kegiatan atau pengamatan langsung pada obyek dilapangan terhadap gejala-gejala atau fakta-fakta yang dijumpai dengan mencatat hal-hal yang diperlukan, sehingga dapat secara nyata mengetahui keadaan yang sebenarnya dari obyek tersebut. Dalam observasi ini melakukan pengamatan secara langsung dengan lembaga yang terkait yaitu KSM Tejo Sumunar yang meliputi lokasi atau tempat, aktivitas produksi, aktivitas kantor, aktivitas pembuatan Laporan Keuangan.

Nasution 1988 dalam (Sugiyono, 2008:64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall 1995 dalam (Sugiyono, 2008:64) menyatakan bahwa melalui observasi. peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

2. Interview

Teknik Interview dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan, kepala bagian produksi dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Sugiyono (2008:72)

Dengan interview maka peneliti bisa meneliti masalah-masalah yang akan diangkat dalam skripsi ini untuk pembuatan latar belakang mengenai anggaran dan realisasi biaya produksi.

3. Dokumentasi

Adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau arsiparsip perusahaan yang berhubungan dengan masalah penerapan biaya standar. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terdahulu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya profil perusahaan, struktur organisasi, daftar produk, dan Laporan Keuangan perusahaan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto atau gambar kegiatan produksi, desain-desain produk, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, video, produk hasil olahan yang sudah jadi, dll.

3.5 Jenis Data

Data yang digunakan bersumber dari:

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku literatur dan pihak lain atau data yang telah diolah menjadi laporan dari sumbernya yang asli. Data-data yang diperlukan tersebut antara lain :

a. Anggaran produksi

- Anggaran bahan baku
- Anggaran tenaga kerja langsung
- Anggaran biaya overhead pabrik

b. Realisasi biaya bahan baku

c. Realisasi biaya tenaga kerja langsung

d. Realisasi biaya overhead pabrik

Data sekunder, yaitu Menurut Moeloeng (2007:159) data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen serta, sumber-sumber lainnya berupa informasi mengenai jumlah produksi pada KSM Tejo Sumunar. Data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen tertulis yang ada pada KSM Tejo Sumunar seperti Struktur organisasi, tugas dan wewenang, desain kemasan produk, dan Brosur Produk.

Menurut Umar (2001) dalam (Sudjarwo dan Basrowi, 2009: 140) mengemukakan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Soeratno dan Arsyad (2003:76) dalam (Sudjarwo dan Basrowi, 2009:140) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut, misalnya laporan keuangan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif, yaitu data yang numerik yang memberikan informasi berupa angka yang diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan anggaran biaya produksi seperti anggaran penjualan, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja dan anggaran biaya overhead pabrik yang diperoleh dari bagian produksi.

2. Data Kualitatif, yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian atau dari hasil interpretasi dari data sekunder. Yaitu berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, job description, desain produk, proses pembuatan produk dan data-data penunjang dalam penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Menurut Abdul Halim (2010 : 273), “Biaya bahan baku standar adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi untuk membuat satu satuan produk tertentu”.

Biaya bahan baku standar terdiri dari dua komponen yaitu:

1) Penentuan harga bahan baku standar

Harga bahan baku standar adalah harga bahan baku yang diharapkan oleh perusahaan berlaku selama periode tertentu.

2) Kuantitas bahan baku standar

Kuantitas bahan baku standar adalah kuantitas bahan baku yang seharusnya dipakai untuk membuat satu satuan produk tertentu. Menurut Abdul Halim (2010 : 278), “Analisa selisih biaya bahan baku adalah selisih biaya bahan baku yang disebabkan oleh adanya biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku yang sesungguhnya”. Selisih biaya dapat disebabkan oleh :

- 1) Perbedaan antara harga standar dengan harga sesungguhnya.
- 2) Perbedaan antara kuantitas standar dengan kuantitas sesungguhnya.

Menurut Mulyadi (2007 : 395) penerapan model analisa selisih biaya bahan baku menggunakan metode Analisa Dua Selisih, model ini menghitung selisih antara biaya bahan baku sesungguhnya dengan biaya bahan baku standar dipecah kedalam dua macam selisih yaitu selisih harga dan selisih kuantitas.

a) Selisih Harga Bahan Baku

Selisih harga bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara harga bahan baku yang dibeli dengan harga bahan baku standar. Secara matematis selisih harga bahan baku yang dipakai dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SH = (HSt - HS) KS$$

Sumber : Abdul Halim (2010 : 279)

Keterangan :

SH = Selisih Harga

HS = Harga Sesungguhnya

HSt = Harga Bahan Baku Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya

Apabila,

$Hss > Hst$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (unfavorable)

$Hss < Hst$, selisihnya bersifat menguntungkan (favorable)

b) Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih kuantitas bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara kuantitas bahan baku yang dipakai dengan kuantitas standar. Secara matematis selisih kuantitas bahan baku dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SK = (KSt - KS) HSt$$

Sumber : Abdul Halim (2010 : 279)

Keterangan :

SK = Selisih Kuantitas

KS = Kuantitas Sesungguhnya

KSt = Kuantitas Standar

HSt = Harga Standar

Apabila

$K_{ss} > K_{st}$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (unfavorable)

$K_{ss} < K_{st}$, Selisihnya bersifat menguntungkan (favorable)

3.6.2 Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Abdul Halim (2010 : 286), “Analisa selisih biaya tenaga kerja langsung adalah selisih biaya tenaga kerja langsung yang disebabkan oleh adanya biaya tenaga kerja langsung standar dengan biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya”. Menurut Abdul Halim (2010 : 278) terdapat tiga model analisa selisih biaya tenaga kerja langsung, metode perhitungan yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan Model Analisa Dua Selisih dengan rumus sebagai berikut :

a) Selisih Tarif Upah Langsung

Selisih tarif upah langsung adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan tarif upah langsung yang sesungguhnya dibayarkan dengan tarif upah standar.

$$\begin{aligned} \text{STU} &= (\text{Tss} \times \text{JKss}) - (\text{Tst} \times \text{JKss}) \\ &= (\text{Tss} - \text{Tst}) \text{JKss} \end{aligned}$$

Sumber : Abdul Halim (2010 : 288)

Keterangan :

STU = Selisih Tarif Upah Langsung

Tss = Tarif Upah Langsung per Jam Sesungguhnya

Tst = Tarif Upah Langsung per Jam Standar

JKss = Jam Kerja Sesungguhnya

Apabila

$\text{Tss} > \text{Tst}$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (unfavorable)

$\text{Tss} < \text{Tst}$, selisihnya bersifat menguntungkan (favorable)

b) Selisih Efisiensi Upah Langsung

Selisih efisiensi upah langsung adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara jam kerja sesungguhnya yang dipakai dengan jam kerja standar.

$$\text{SEU} = (\text{JKss} \times \text{Tst}) - (\text{JKst} \times \text{Tst})$$

$$= (JK_{ss} - JK_{st}) T_{st}$$

Sumber : Abdul Halim (2010 : 289)

Keterangan :

SEU = Selisih Efisiensi Upah Langsung

JK_{ss} = Jam Kerja Sesungguhnya

JK_{st} = Jam Kerja Standar

T_{st} = Tarif Upah Langsung Standar per Jam

JK_{ss} > JK_{st}, selisihnya bersifat tidak menguntungkan unfavorable

JK_{ss} < JK_{st}, selisihnya bersifat menguntungkan favorable

3.6.3 Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Menurut Ibnu Subiyanto, “Perhitungan selisih biaya overhead pabrik sama dengan selisih bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Tetapi overhead pabrik terdiri dari beberapa jenis biaya ada yang variabel dan ada yang tetap”. Ibnu Subiyanto (1993 : 299).

Menurut Abdul Halim, “Selisih biaya overhead pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan overhead pabrik standar”. Abdul Halim (2010 : 293).

Ada empat metode yang digunakan untuk menghitung biaya overhead pabrik yaitu :

Model analisa tiga selisih

a) Selisih Anggaran

Selisih anggaran atau selisih pembelajaran (spending variance) adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya overhead esungguhnya dibandingkan dengan biaya overhead pada kapasitas sesungguhnya.

$$SA = BOP_{ss} - BOPK_{ss}$$

$$SA = BOP_{ss} - [BTA + (K_{pss} \times TV_{st})]$$

$$SA = BOP_{ss} - [(KN \times TT_{st}) + (K_{pss} \times TV_{st})]$$

Sumber : Abdul Halim (2010 : 297)

Keterangan :

SA = Selisih Anggaran

BOP_{ss} = Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya

BOPK_{ss} = Biaya Overhead Pabrik

BTA = Biaya Overhead Pabrik telah Dianggarkan

KN = Kapasitas Normal

K_{pss} = Kapasitas Sesungguhnya

TT_{st} = Tarif Tetap Standar

TV_{st} = Tarif Variabel Standar

b) Selisih kapasitas

Selisih kapasitas (capacity variance) adalah selisih antara biaya overhead pabrik pada kapasitas sesungguhnya dengan biaya overhead yang dibebankan.

$$SK = BOPK_{ss} - BOPB$$

Sumber : Abdul Halim (2010 : 298)

Keterangan :

SK = Biaya Overhead Pabrik pada Kapasitas Sesungguhnya

BOPB = Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan

KN = Kapasitas Normal

Kpss = Kapasitas Sesungguhnya

Tst = Tarif Total Standar

TTst = Tarif Tetap Standar

TVst = Tarif Variabel Standar

c) Selisih Efisiensi

Selisih efisiensi (efficiency variance) adalah selisih antara biaya overhead dibebankan dengan biaya overhead pabrik standar.

$$SE = BOPB - BOPst$$

$$SE = (Kpss \times Tst) - (Kpst \times Tst)$$

$$SE = (Kpss - Kpst) Tst$$

Sumber : Abdul Halim (2010 : 297)

Keterangan :

SE = Selisih Efisiensi

BOPB = Biaya Overhead Pabrik Dibebankan

BOPst = Biaya Overhead Pabrik Standar

KPss = Kapasitas Sesungguhnya

KPst = Kapasitas Standar

Tst = Tarif Total Standar

3.6.4 Analisis Efektivitas dan Efisiensi Produksi.

Menurut Tunggal (2000:165) efisiensi bahan baku dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Jumlah Output yang dihasilkan}}{\text{Jumlah Bahan Baku yang dipakai}} \times 100 \%$$

Sumber : Amin Widjaja Tunggal (2000:165)

Sedangkan Efektivitas menurut tunggal (2000:162) dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Keluaran Aktual}}{\text{Target Produksi yang dibuat}} \times 100\%$$

Sumber : Amin Widjaja Tunggal (2000:162)

Menurut Tunggal (2000:165) efisiensi tenaga kerja dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output yang dihasilkan}}{(\text{Total Tenaga Kerja} \times \text{Waktu Produksi})} \times 100\%$$

Sumber : Amin Widjaja Tunggal (2000:165)

Pengukuran terhadap efektivitas kapasitas mesin menurut Heizer, dan Render (2004:374) dapat dihitung

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Kapasitas Mesin}} \times 100\%$$

Sumber : Jay Heizer, Barry Render (2004 : 374)

Pengukuran terhadap Efektivitas Produksi ;Dikutip dari Euis Rosidah dan Cepi Krisnandi (2015:6) Efektivitas Produksi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Efektivitas Produksi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Sumber : Euis Rosidah dan Cepi Krisnandi (2015:6)

Dimana :

Output = Hasil Produksi x Harga Jual

Input = Jumlah Biaya produksi

Pengukuran efektivitas produksi ini mempunyai indikator :

< 100 % = dikategorikan tidak efektif

101 % - 150 % = dikategorikan cukup efektif

151 % > = dikategorikan efektif

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Hasil Data Penelitian

4.1.1 Sejarah KSM Tejo Sumunar

KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) Tejo Sumunar adalah salah satu organisasi dari diantara 40 KSM lain yang ada dibawah naungan BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) Kridhasari berlokasi di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. KSM Tejo Sumunar ini sendiri adalah sebuah kelompok pemberdayaan yang melakukan usaha melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada di wilayah karangsari yang utamanya sebagai penghasil buah belimbing yang merupakan bahan baku dalam melakukan produksi KSM Tejo Sumunar. Melihat peluang dari kemampuan yang dimiliki daerah Karang Sari BKM Kridhasari membentuk KSM Tejo Sumunar yang beranggotakan masyarakat sekitar sebagai pelaksana kegiatan produksi pengolahan belimbing.

KSM Tejo Sumunar resmi disahkan pada hari Jumat tanggal 24 Mei 2014. bertempat di RT .02 /RW 06 /Dusun/Lingk. Karang Sari. Disahkan oleh ketua BKM Kridhasari sebagai pengawas sekaligus pemberdaya pelaksanaan program kegiatan dari Kelompok Swadaya Masyarakat yang berada di Kelurahan Karang Sari tersebut. Saat ini KSM Tejo Sumunar ditunjang dengan fasilitas utama berupa gedung pabrik seluas 300 meter persegi sebagai tempat operasional pembuatan produk Sari Buah dan juga Sirup Belimbing sebagai hasil produksinya. Bangunan Pabrik KSM Tejo Sumunar ini sendiri menempati lokasi yang sama dengan area wisata kebun belimbing Karang Sari, Lokasi ini sekitar 10 menit dari pusat Kota Blitar.

Sebagai Sebuah KSM yang bergerak dibidang usaha produksi sebagai fokusnya. KSM Tejo Sumunar terbilang sebuah usaha baru Karena baru tiga tahun ini usaha ini berjalan. Hal ini menyebabkan untu saat ini KSM Tejo Sumunar masih belum memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) karena masih dalam proses menunggu izin usaha ini di sahkan oleh dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Blitar. Usaha ini didirikan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan potensi sumberdaya yang ada di Karang Sari atas keputusan BKM Kridhasari dibawah naungan PNPM Mandiri Kota Blitar. Harapan kedepanya KSM Tejo Sumunar dapat menjadi KSM dengan bidang usaha produksi yang mampu menjadi mandiri baik dalam hal modal maupun sumberdaya manusia sehingga KSM ini lebih maju kedepanya.

4.1.2 Visi dan Misi KSM Tejo Sumunar

Visi :

“Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam rangka penanggulangan kemiskinan menuju masyarakat yang lebih sejahtera”

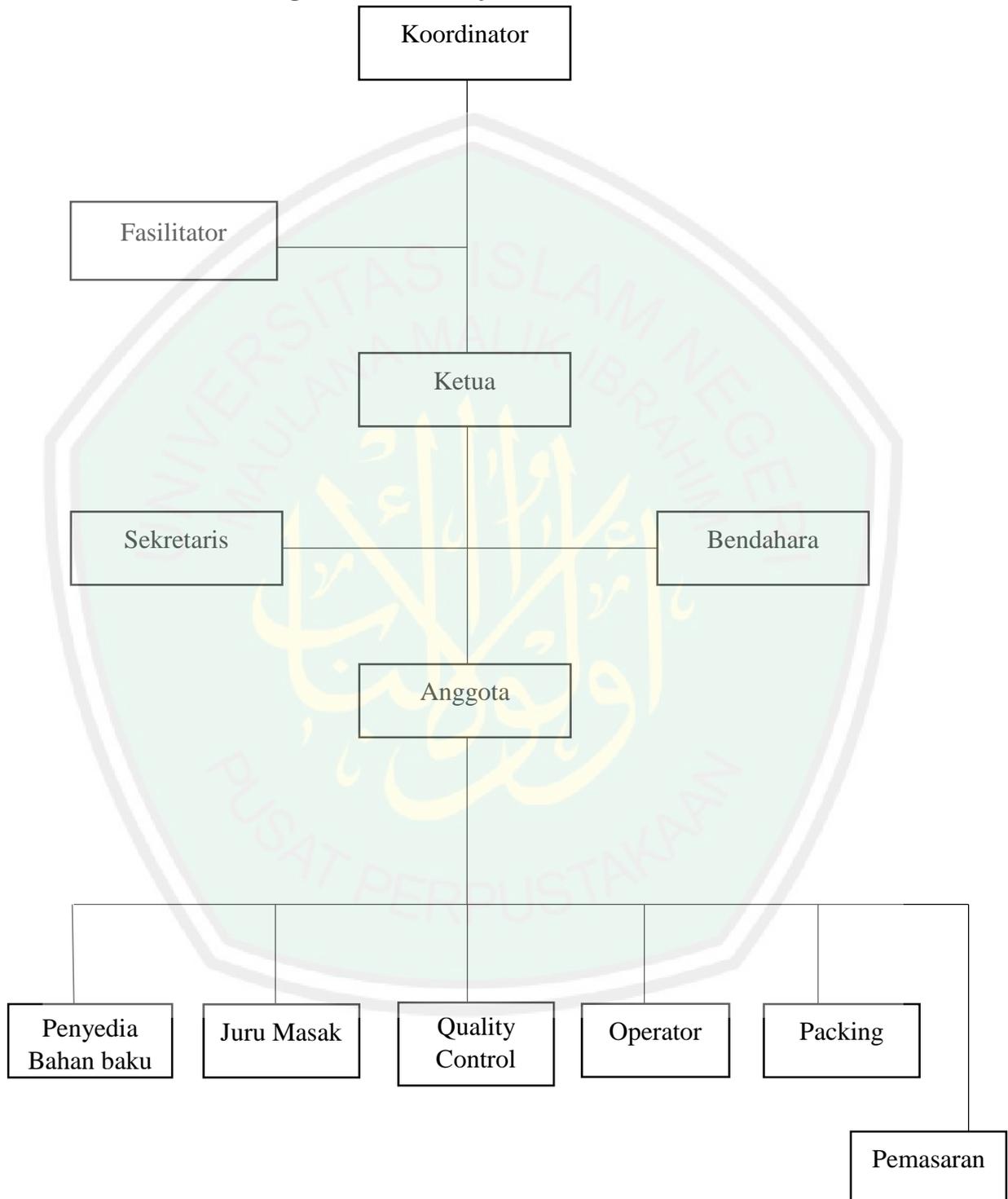
Misi :

- *Meningkatkan secara optimal utilitas publik maupun sarana dan prasarana perkotaan yang masih bercirikan agropolitan untuk mewujudkan city service melalui penciptaan tata ruang dan sistem transportasi yang terpadu dan berkelanjutan untuk mendukung kecukupan mobilitas warga kota*
- *Memperkuat struktur ruang lingkungan/kawasan untuk mendukung terciptanya kawasan kota yang terintegrasi antar masing-masing fungsi baik secara visual ataupun kenyamanan ruang.*
- *Penataan kawasan yang adaptif terhadap perubahan*

Tujuan :

Masyarakat mampu membangun KSM sebagai wadah belajar, pengembangan, saling kepercayaan sosial, pengembangan diri dan kelompok masyarakat, sebagai langkah ikut serta dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang menyangkut kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat membangun KSM serta menjadi pelaku langsung kegiatan-kegiatan penanggulangan kemiskinan dan pengorganisasian masyarakat. Masyarakat dapat menerapkan pembelajaran prinsip dan Nilai P2KP serta Tridaya dalam menjalankan KSM, agar KSM menjadi sarana kepedulian dan kesatuan sosial untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama.

4.1.3 Struktur Organisasi KSM Tejo Sumunar



Sumber : KSM Tejo Sumunar

4.1.4 Job Description

1. Koordinator

Dalam pelaksanaan Operasional dalam kegiatan produksi yang dilakukan KSM Tejo Sumunar. Koordinator sebagai penanggung jawab utama berjalanya kegiatan operasi KSM tersebut. Makna dari koordinator adalah seseorang yang diberi tanggung jawab untuk suatu skope permasalahan dan mengkoordinasi staff, seperti koordinator tim. Kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi seorang Koordinator adalah utamanya, mengetahui beban orang yang dibawahnya, apakah overload/underload atau normal, mengetahui apa yang dikerjakan orang yang dibawahnya, mengetahui target yang dikerjakan orang yang dibawahnya, memastikan bahwa bawahnya memiliki pekerjaan sesuai dengan beban kerja mereka masing-masing.

2. Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Fasilitator bekerja dalam organisasi formal. fasilitator juga dapat bekerja dengan berbagai kelompok lain dan masyarakat. Prinsip dari fasilitator adalah bahwa mereka tidak akan memimpin kelompok ke arah jawaban yang mereka pikir adalah yang terbaik bahkan jika mereka memiliki pendapat yang berbeda terhadap masalah tersebut. Peran fasilitator adalah untuk memudahkan kelompok untuk sampai pada keputusan sendiri, jawaban, atau hasil. Fasilitator disini sering harus mamfasilitasi konflik antara management dengan anggota

3. Ketua

Tugas utama seorang ketua sebagai pemimpin organisasi adalah perencanaan (merencanakan hal/ kegiatan yang akan dilakukan), Mengorganisir (mengatur dan membagi tugas dan tanggungjawab atau pendelegasian kepada bawahan), Mengontrol, (mengecek atau meminta laporan kemajuan kegiatan), serta mengkoordinasi, Membagi tugas dan kerja sama antar seksi – seksi dalam kegiatan diluar maupun saat saat rapat. Bertanggungjawab terhadap segala sesuatu/ kegiatan yang telah diprogramkan oleh setiap seksi. Memimpin dan menyetujui segala keputusan rapat. Memberikan teguran kepada seksi – seksi dan anggota bila tidak menjalankan tugas Memberikan laporan kegiatan dari kordinator. Membagi tugas dan fungsi kerja, serta meminta masukan dari Bendahara dan Sekretaris. Memberikan surat perintah kerja kepada anggota untuk menjalankan tugas

4. Sekretaris

Tugas Sekretaris membantu ketua dalam melakukan tugas-tugas harian, baik yang rutin maupun yang khusus. Tugas rutin merupakan tugas sehari-hari yang biasa dikerjakan oleh seorang sekretaris tanpa perlu perintah dari pimpinan. Sedangkan tugas khusus adalah tugas yang diperintahkan oleh pimpinan agar sekretaris dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan pengalaman dan ilmunya sebagai seorang sekretaris. Contoh Tugas Sekretaris adalah sebagai berikut. Membuat surat undangan rapat. Membuat surat permohonan bantuan dana (proposal), Mencatat hasil – hasil keputusan rapat KSM dan Anggota, termasuk semua usulan, kritik dan saran. Membuat surat keputusan yang dikeluarkan ketua/ wakil ketua, surat keputusan delegasi dan surat keputusan koordinator seksi – seksi. Membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan.

Kegiatan kepanitiaan dan laporan keuangan, atas pelaksanaan kegiatan arsip surat masuk atau keluar. Mengetahui dan mencatat nomor surat masuk dan keluar. Serta menyimpan peralatan sekretaris (stempel, dll) di ruang sekretariat

5. Bendahara

Bendahara adalah orang yang dipercaya memegang keuangan dalam kelompok. Fungsi dan tugas kerja Bendahara adalah sebagai berikut : Mencatat keluar masuknya uang Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan Mencatat keuangan kelompok. Membuat rencana anggaran biaya produksi yang didiskusikan bersama ketua, sekretaris serta para anggota Kelompok. Bersama ketua KSM mencari jalan keluar dalam hal ini mencari dana kelompok yang akan digunakan dalam Proses produksi. Bekerja sama dengan Biro Usaha Dana dalam hal ini penggalangan dana usaha untuk menunjang dalam permodalan pada saat produksi.

6. Penyedia Bahan Baku

Penyedia bahan baku, dalam menjalankan usahanya di bidang produksi KSM Tejo Sumunar tentu saja memerlukan bahan baku yang akan diperlukan pada saat proses menjalankan produksi. Sehingga tugas utama bagian bahan baku adalah mempersiapkan segala kebutuhan bahan baku. Hal ini mengharuskan tugas penyedia bahan baku menentukan mulai dari Supplier bahan baku dan penolong mana yang dipilih dengan merundingkan dengan ketua bagian bahan baku mempertimbangkan dari harga, kualitas, dan kuantitas yang akan digunakan dalam proses produksinya. Pemilihan bahan baku yang salah berisiko pada terganggunya kualitas produk yang dihasilkan nantinya.

7. Juru Masak

Dalam pelaksanaan proses produksi sari buah, KSM Tejo Sumunar yang proses pemasakannya masih secara manual pengolahannya, maka Proses Pemasakan Sari Buah ini dilakukan oleh juru masak, tugas juru masak disini adalah melakukan proses pengolahan sesuai dengan prosedur proses produksi yang telah ada. Peran juru masak sangat penting karena proses terpenting dalam pengolahan sari buah ada pada Juru Masak, karena sedikit kesalahan akan berpengaruh pada produk yang dihasilkan nantinya.

8. Operator

Operator bertugas dalam melakukan setting mesin, setelah Sari Buah yang dimasak oleh para juru masak siap dimasukkan mesin disinilah tugas seorang operator. Tidak hanya melakukan setting, seorang operator harus mengawasi jalanya proses mesin beroperasi. Karena jika ada kesalahan pada mesin akan berdampak pada terhentinya proses produksi. Hal ini jelas menghambat proses produksi dan berdampak hingga risiko pada biaya perbaikan mesin serta output produk yang tidak maksimal.

9. Quality Control

Quality Control (Kontrol kualitas) inspektur memonitor, tes dan memeriksa semua proses yang terlibat dalam produksi produk dan produk itu sendiri. Dia harus memastikan standar kualitas dipenuhi oleh setiap komponen produk atau layanan yang disediakan oleh perusahaan dalam pelaksanaan proses produksi. Tanggung jawab utama dari Quality Control adalah memantau perkembangan semua produk yang diproduksi oleh perusahaan. Bertanggung jawab untuk memperoleh kualitas dalam produk dan jasa perusahaannya. Quality Control memonitor setiap proses

yang terlibat dalam produksi suatu produk. Quality Control memastikan kualitas barang yang dibeli serta barang jadi. Ia juga bertanggung jawab untuk dokumentasi inspeksi dan tes yang dilakukan pada produk dari sebuah perusahaan. Dia harus menjaga checklist proses inspeksi dan protokol yang digunakan dalam suatu perusahaan. Serta Quality Control harus membuat analisis dari catatan sejarah perangkat dan dokumentasi sebelumnya produk untuk referensi di masa mendatang.

10. Packing

Tugas Packing adalah bagian yang bertanggung jawab atas pengemasan produk yang telah diproduksi oleh bagian produksi. Adapun kewajiban pada bagian *packing* adalah sebagai berikut: Melakukan pengemasan dalam kardus atas produk yang telah selesai diproduksi. Memberikan label terhadap produk yang telah dikemas. Melakukan perhitungan untuk isi produk yang dikemas dalam kardus. Menghitung total produk yang telah dikemas dan direkap dalam persediaan produk jadi.

11. Pemasaran

Pemasaran merupakan bagian dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab dalam memasarkan produk yang telah diproduksi. Adapun tugas dan wewenang bagian pemasaran adalah sebagai berikut: Merencanakan strategi yang tepat dan strategis dalam memasarkan produk. Menetapkan target pasar yang akan dituju. Menghentikan dan melanjutkan penyuplaian produk kepada pelanggan. Mengevaluasi kondisi pasar dan memberikan masukan kepada bagian produksi tentang hal yang berhubungan dengan kondisi pasar dan segala hal yang berhubungan dengan pemasaran untuk pengambilan keputusan. Menyusun rencana

pemasaran baik jangka pendek maupun jangka panjang. Mendapatkan Pelanggan yang mau diajak untuk melakukan pesanan dalam jumlah besar.

4.1.5 Bahan Baku, Peralatan yang Digunakan, Proses Pembuatan.

4.1.5.1 Bahan Baku dan Bahan Penolong

a. Bahan Baku

1. Blimbing Matang : Merupakan bahan baku utama yang dibutuhkan dalam proses pembuatan Sari Buah dan Sirup Belimbing
2. Gula pasir : Merupakan bahan baku utama sebagai pemberi rasa manis
3. Essence : Pemberi tambahan rasa manis biasa digunakan pada minuman olahan
4. Pewarna kuning : Pewarnamakanan yangdihunakan untuk memberi warna pada minuman
5. Asam sitrat : Sebagai bahan pengawet alami yang digunakan pada makanan atau minuman
6. Natrium Benzoat : Sebagai bahan pengawet yang digunakan untuk mencegah pembusukan dalam makanan atau minuman
7. Air Matang

b. Bahan Penolong

1. Lid Cup
2. Cup 120 ml
3. Dos Kemasan isi 32

4. Sedotan

5. Tali Kemasan

6. Lakban

7. LPG

8. Label

4.1.5.2 Peralatan yang Digunakan

1. Alat Penyaring

2. Kompor

3. Panci Perebus

4. Waskom

5. Pisau

6. Timbangan

7. Gelas Ukur

4.1.5.3 Proses Produksi Sari Buah Belimbing

Proses Produksi Sari Buah Belimbing sebagai berikut

1. Tahap 1 : Proses pembersihan, buah belimbing setelah pemetikan, lalu buah belimbing dicuci hingga bersih secara manual.
2. Tahap 2 : Proses pemotongan, daging buah blimbing diambil, dipotong dibuang bagian pinggir dan bijinya, diiris kecil.

3. Tahap 3 : Perebusan Buah Belimbing fase 1, Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan sari dari buah belimbing.
4. Tahap 4 : Ekstrasi, tahap pengambilan sari belimbing dalam bentuk cair.
5. Tahap 5 : Perebusan Fase 2, mencampurkan sari buah belimbing bersama dengan air serta menambahkan gula lalu dipanaskan sampai suhu 90 derajat celcius agar menjaga kualitas produk.
6. Tahap 6 : Pengangkatan dari kompor lalu ditambahkan bahan seperti Essence, Natrium Benzoat, Asam Sitrat dan Pewarna.
7. Tahap 7 : Pengemasan dalam cup plastik. Sari Buah dari tahap sebelumnya dengan suhu 80-90 derajat segera dimasukkan kedalam mesin untuk dikemas ke dalam cup plastik.
8. Tahap 8 : Sari Buah yang sudah dikemas direndam dalam air sampai dingin lalu di bawa ke bagian Packing untuk dikemas dalam kardus.

4.2 Pembahasan Hasil Data Penelitian

Dalam pelaksanaan proses produksi utamanya pada usaha yang bergerak di bidang industri, biaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada keberlangsungan suatu usaha, upaya pasti akan dilakukan oleh perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha sudah pasti dengan meningkatkan optimalisasi laba dari kegiatan produksi adalah adanya peningkatan efisiensi dari setiap pengeluaran biaya dalam proses produksi. Oleh karena itu maka perusahaan perlu menyusun anggaran dari setiap biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi.

Melihat pentingnya fungsi dan peran anggaran sebagai alat pengendalian maka dalam penelitian ini yang ditekankan adalah anggaran biaya produksi, alasannya karena dengan adanya anggaran biaya produksi maka akan dapat mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan pengawasan biaya produksi. Dengan disusunnya anggaran maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi produksi. Dimana dengan penetapan biaya-biaya sebelum terjadinya proses produksi dan merupakan biaya yang seharusnya untuk membuat suatu proses produksi tertentu.

Sebelum disajikan pembahasan mengenai anggaran yang dilakukan oleh KSM Tejo Sumunar maka terlebih dahulu di bawah ini merupakan data produksi dan penjualan sari buah yang diperoleh dari KSM Tejo Sumunar Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Poniri pada hari Sabtu tanggal 29 April 2016 pada jam 10.00. Blitar. Dimana dapat disajikan pada tabel 4.1 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.1
Data Produksi Sari Buah Bulan Januari-Desember 2015
(Satuan Kardus)

BULAN	Penjualan	Persediaan (Akhir)	Kebutuhan	Persediaan (Awal)	Tingkat Produksi
Januari	200	200	400	100	300
Februari	240	260	500	200	300
Maret	160	400	560	260	300
April	300	400	700	400	300
Mei	360	340	700	400	300
Juni	400	240	640	340	300
Juli	4600	640	5240	240	5000
Agustus	180	760	940	640	300
September	200	860	1060	760	300
Oktober	400	760	1160	860	300
November	330	730	1060	760	300
Desember	600	430	1030	730	300
Jumlah	7970	430	8400	100	8300

Sumber : Data KSM Tejo Sumunar

Dari Tabel 4.1 Dapat dilihat realisasi penjualan dan tingkat produksi Sari Buah per kardus dalam kurun waktu satu tahun pada tahun 2015. Dari data yang ditampilkan diatas dapat dilihat bahwa produksi sari buah kurun waktu satu tahun dengan jumlah sebanyak 8300 kardus. Atau dapat di rata-rata Produksi per bulanya adalah 692 kardus.

4.2.1 Anggaran dan Realisasi Bahan Baku

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disajikan perhitungan Anggaran biaya bahan baku, yaitu :

1. Belimbing

Dalam Memproduksi 692 kardus sari buah per bulan, dibutuhkan bahan berupa buah belimbing sebanyak 210 Kg per bulanya. Pada dasarnya buah belimbing yang dibutuhkan untuk proses produksi dalam waktu satu tahun adalah 3000 Kg ($250 \text{ Kg} \times (8300/692)$). Sedangkan harga belimbing yang dianggarkan oleh perusahaan adalah Rp. 4200,- / Kg. Sehingga jumlah pembelian buah belimbing untuk produksi adalah Rp. 12.600.000,- per tahun.

2. Gula

Dalam Memproduksi 692 kardus sari buah per bulan, dibutuhkan bahan baku berupa Gula sebanyak 200 Kg per bulanya. Pada dasarnya gula yang dibutuhkan untuk proses produksi dalam waktu satu tahun adalah 2400 Kg ($200 \text{ Kg} \times (8300/692)$). Sedangkan harga gula yang dianggarkan oleh perusahaan adalah Rp. 9.625,- / Kg. Sehingga jumlah pembelian gula untuk produksi adalah Rp. 23.100.000,- per tahun.

3. Essence

Dalam Memproduksi 692 kardus sari buah per bulan, dibutuhkan bahan berupa Essence sebanyak 0,861 Liter per bulanya. Pada dasarnya Essence yang dibutuhkan untuk proses produksi dalam waktu satu tahun adalah 10,33 Liter ($0,861 \text{ L} \times (8300/692)$). Sedangkan harga Essence yang

dianggarkan oleh perusahaan adalah Rp. 660.000,-/ Liter. Sehingga jumlah pembelian Essence untuk produksi adalah Rp. 6.715.800,- per tahun.

4. Pewarna Makanan

Dalam Memproduksi 692 kardus sari buah per bulan, dibutuhkan bahan berupa pewarna makanan sebanyak 1,05 Liter per bulanya. Pada dasarnya Pewarna makanan yang dibutuhkan untuk proses produksi dalam waktu satu tahun adalah 12,6 Liter ($1,05 \text{ Liter} \times (8300/692)$). Sedangkan harga pewarna makanan yang dianggarkan oleh perusahaan adalah Rp. 100.000 / Liter. Sehingga jumlah pembelian pewarna makanan untuk produksi adalah Rp. 1.260.000 ,- per tahun.

5. Natrium Benzoat

Dalam Memproduksi 692 kardus sari buah per bulan, dibutuhkan bahan berupa bahan kimi Natrium Benzoat sebanyak 2,66 Kg per bulanya. Pada dasarnya Natrium Benzoat yang dibutuhkan untuk proses produksi dalam waktu satu tahun adalah 32 Kg ($2,66 \times (8300/692)$). Sedangkan harga Natrium Benzoat yang dianggarkan oleh perusahaan adalah Rp. 40.000 / Kg. Sehingga jumlah pembelian Natrium Benzoat untuk produksi adalah Rp.1.280.000 ,- per tahun.

6. Asam Sitrat

Dalam Memproduksi 692 kardus sari buah per bulan, dibutuhkan bahan berupa Asam Sitrat sebanyak 2,66 Kg per bulanya. Pada dasarnya Asam Sitrat yang dibutuhkan untuk proses produksi dalam waktu satu tahun adalah 32 Kg ($2,66 \text{ Kg} \times (8300/692)$). Sedangkan harga Asam Sitrat yang

dianggarkan oleh perusahaan adalah Rp. 20.000 / Kg. Sehingga jumlah pembelian asam sitrat untuk produksi adalah Rp. 640.000 ,- per tahun.

Besarnya anggaran biaya bahan baku untuk memproduksi Sari Buah dalam tahun 2015 sebesar Rp, 45.697.800 rinciannya dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Anggaran Biaya Bahan Baku Tahun 2015

No	Jenis Biaya Bahan Baku	Satuan	Kuantitas	Harga Beli (Rp)	Pembelian Bahan Baku (Rp)
1	Belimbing	Kg	3000	4.200	12.600.000
2	Gula	Kg	2400	9.625	23.100.000
3	Essence	Ltr	10,33	660.000	6.817.800
4	Pewarna	Ltr	12,6	100.000	1.260.000
5	Natrium benzoat	Kg	32	40.000	1.280.000
6	Asam Sitrat	Kg	32	20.000	640.000
Standar Biaya Bahan Baku					45.697.800

Sumber : Data KSM Tejo Sumunar

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 tersebut di atas yakni anggaran biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi Sari Buah tahun 2015, yakni sebesar Rp. 45.697.800,- . Dengan demikian biaya bahan baku langsung perkardus dapat dihitung sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku Langsung per Kardus = $45.697.800 / 8300 = \text{Rp. } 5538,29$

Besarnya realisasi biaya bahan baku pada Tabel 4.3 Realisasi Biaya Bahan Baku pada produksi Sari Buah maka besar nilai bahan baku yang terealisasi adalah Rp. 49.752.500. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penentuan standar yang terjadi adalah kurang efisien. Hal ini disebabkan karena adanya terjadi selisih harga bahan baku dalam produksi sari buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui perhitungan berikut ini.

Tabel 4.3
Realisasi Biaya Bahan Baku tahun 2015

No	Jenis Biaya Bahan Baku	Satuan	Kuantitas	Harga Beli (Rp)	Pembelian Bahan Baku (Rp)
1	Belimbing	Kg	3320	4.006,0241	13.300.000
2	Gula	Kg	2750	9.440	25.960.000
3	Essence	Ltr	11	650.000	7.150.000
4	Pewarna	Ltr	16,5	93.000	1.534.500
5	Natrium benzoat	Kg	32	38.500	1.232.000
6	Asam Sitrat	Kg	32	18.000	576.000
Realisasi Biaya Bahan Baku					49.752.500

Sumber : Data KSM Tejo Sumunar 2016

Dari data Tabel 4.3 tersebut di atas yakni realisasi biaya bahan baku langsung dalam kegiatan produksi Sari Buah pada KSM Tejo Sumunar selama tahun 2015 maka jumlah biaya bahan baku langsung (menurut actual) sebesar Rp.49.752.500 atau per kardus sebesar Rp. 5994,27 ($49.752.500 / 8300$).

4.2.2 Anggaran dan Realisasi Tenaga Kerja Langsung

Anggaran Biaya Tenaga kerja langsung yaitu realisasi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi Sari Buah. Menurut data dalam perhitungan anggaran biaya tenaga kerja langsung bahwa standar jam kerja normal adalah 336 jam kerja per tahun.

Selain Melihat jam kerja normal tadi terdapat selisih anggaran jam kerja yang dianggarkan. Hal ini disebabkan dalam melakukan pekerjaan kapasitas 5000 kardus untuk produksi Bulan Juli guna memenuhi kebutuhan pesanan dan kebutuhan hari raya maka perusahaan secara tidak langsung menargetkan menyelesaikan 250 Kardus per hari ini menyebabkan jam kerja normal yaitu 8 jam per hari yang dianggarkan tidak mampu mencukupi sehingga diambil lah keputusan menganggarkan menambah 10 hari kerja sehingga menyebabkan penambahan biaya kerja. Jumlah Tenaga Kerja yang ada dibagian produksi adalah sebanyak 7 orang. Terdiri dari bagian penyedia bahan baku 2 orang, juru masak 3 orang, operator 1 orang, dan quality control 1 orang.

Dalam pemberian upah setiap tenaga kerja bagian produksi ini mereka mendapatkan upah yang sama. Perusahaan memberikan upah setiap selesai masa produksi. Upah yang diberikan sama per tiap orangnya yaitu sebesar Rp 50.000 per hari nya itu berarti gaji biaya tenaga kerja per jam nya adalah sebesar Rp 6250 (Rp.50.000/8 Jam) Kemudian bagian packing, pada bagian ini terdapat 3 orang tenaga kerja. Perhitungan upah yang diberikan kepada bagian tenaga kerja packing ini adalah sebesar Rp. 600 per kardus yang telah mereka selesaikan. Untuk lebih jelasnya perhitungan pemberian upah akan disajikan anggaran biaya tenaga kerja untuk tahun 2015 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.4

Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi Tahun 2015

No.	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Jam kerja	Jumlah tenaga kerja	Upah Kerja	Biaya tenaga kerja langsung
1	Penyedia Bahan Baku	336	2	6.250/jam	4.200.000
2	Juru Masak	336	3	6.250/jam	6.300.000
3	Operator	336	1	6250/jam	2.100.000
4	Quality Control	336	1	6250/jam	2.100.000
	Jumlah				14.700.000

Sumber : Data KSM Tejo Sumunar

TABEL 4.5

Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Packing Tahun 2015

No.	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Produksi (Kardus)	Upah Kerja	Gaji per (Tenaga Kerja)	Biaya Tenaga Kerja Langsung
1	Bagian Packing	3	8300	600/ dus	1.660.000	4.980.000

Sumber : Data KSM Tejo Sumunar

Dari Tabel 4.4 dan 4.5 diatas kita dapat mengetahui bahwa Biaya Tenaga Kerja Langsung tiap satuan kardus berdasarkan yang dianggarkan.

Biaya gaji bagian produksi + Bagian packing/ 8300

$$= 14.700.000 + 4.980.000$$

$$= 19.680.000 / 8300$$

$$= \text{Rp. } 2371,08$$

TABEL 4.6

Realisasi Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi Tahun 2015

No.	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Jam kerja	Jumlah tenaga kerja	Upah Kerja	Biaya tenaga kerja langsung
1	Penyedia Bahan Baku	416	2	6.250/jam	5.200.000
2	Juru Masak	416	3	6.250/jam	7.800.000
3	Operator	416	1	6250/jam	2.600.000
4	Quality Control	416	1	6250/jam	2.600.000
	Jumlah				18.200.000

Sumber : Data KSM Tejo Sumunar 2016

TABEL 4.7

Realisasi Tenaga Kerja Langsung Bagian Packing Tahun 2015

No.	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Produksi (Kardus)	Upah Kerja	Gaji per (Tenaga Kerja)	Biaya Tenaga Kerja Langsung
1	Bagian Packing	3	8300	600/ dus	1.660.000	4.980.000

Sumber : Data KSM Tejo Sumunar

Dari Tabel 4.6 dan 4.7 diatas kita dapat mengetahui bahwa Biaya Tenaga Kerja Langsung tiap satuan kardus berdasarkan yang dianggarkan.

Biaya gaji bagian produksi + Bagian packing/ 8300

= 18.200.000 +4.980.000

= 23.180.000 / 8300

= Rp. 2792,77

4.2.3 Anggaran dan Realisasi Biaya Overhead Pabrik

Setelah mengetahui anggaran biaya bahan baku langsung dan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh KSM Tejo Sumunar dalam produksi Sari Buah, maka selanjutnya dapat diketahui besarnya anggaran biaya overhead pabrik untuk tahun 2011 adalah sebesar Rp. 72.497.800. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut :

TABEL 4.8
Anggaran Biaya overhead Pabrik 2015

No	Uraian	Total Biaya per Tahun
1	Bahan Penolong	3.928.000
2	Bahan Bakar LPG	7.000.000
3	Biaya Angkut Pembelian	3.000.000
4	Biaya Kemasan Produk	28.859.800
5	Biaya Kemasan Kardus	14.110.000
6	Biaya TKTL	10.800.000
7	Biaya Listrik dan Air	2.100.000
8	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	2.700.000
	Jumlah	72.497.800

Sumber : Data KSM Tejo Sumunar

Dari data tersebut di atas yakni besarnya anggaran biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi Sari Buah selama tahun 2015 adalah sebesar Rp. 72.497.800,- sehingga rata-rata biaya overhead pabrik per Kardus adala dapat dihitung sebagai berikut :

BOP per Kardus = $72.497.800 / 8300$

$$= 8734,67$$

Sedangkan besarnya biaya overhead pabrik yang terealisasi dalam tahun 2015 adalah sebesar Rp. 67.102.300,- realisasi biaya overhead pabrik disajikan pada tabel 4.9 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.9
Realisasi Biaya Overhead Pabrik Tahun 2015

No	Uraian	Total Biaya per Tahun
1	Bahan Penolong	3.575.500
2	Bahan Bakar LPG	5.340.000
3	Biaya Angkut Pembelian	2.250.000
4	Biaya Kemasan Produk	28.421.800
5	Biaya Kemasan Kardus	12.035.000
6	Biaya TKTL	10.800.000
7	Biaya Listrik dan Air	2.065.000
8	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	2.615.000
	Jumlah	67.102.300

Sumber : Data KSM Tejo Sumunar 2016

Berdasarkan realisasi anggaran biaya overhead pabrik yang digunakan oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 67.102.300- maka biaya BOP per Kardus adalah

BOP per Kardus = $67.102.300 / 8300$

$$= 8084,61$$

4.2.4 Analisis Pemisahan Biaya Semi Variabel

Setelah melakukan anggaran dan realisasi biaya produksi, melalui anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik dari bulan Januari s/d bulan Desember tahun 2015, maka selanjutnya akan disajikan analisis pemisahan biaya semi variabel untuk Anggaran dan Realisasi biaya pemeliharaan dan biaya listrik termasuk dalam biaya semi variabel, sehingga rincian anggaran dan realisasi biaya pemeliharaan untuk tahun 2015.

1) Pemisahan Biaya Semi Variabel dari Biaya Overhead Pabrik

TABEL 4.10

Rincian Anggaran Biaya Semi Variabel Januari – Desember 2015

Bulan	Biaya Semi Variabel	
	Biaya Listrik dan Air	Biaya Pemeliharaan
Januari	150.000	200.000
Februari	150.000	200.000
Maret	150.000	200.000
April	150.000	200.000
Mei	150.000	200.000
Juni	150.000	200.000
Juli	450.000	500.000
Agustus	150.000	200.000
September	150.000	200.000
Oktober	150.000	200.000
November	150.000	200.000
Desember	150.000	200.000
Jumlah	2.100.000	2.700.000

Sumber : Data KSM Tejo Sumunar

TABEL 4.11

Perhitungan Trend Linear Anggaran Biaya Listrik Dan Air Tahun 2015 Kedalam
Biaya Variabel Dan Biaya Tetap

Bulan	Produksi (X)	Biaya Listrik (Y)	X ²	XY
Januari	300	150.000	90.000	45.000.000
Februari	300	150.000	90.000	45.000.000
Maret	300	150.000	90.000	45.000.000
April	300	150.000	90.000	45.000.000
Mei	300	150.000	90.000	45.000.000
Juni	300	150.000	90.000	45.000.000
Juli	5000	450.000	25.000.000	2.250.000.000
Agustus	300	150.000	90.000	45.000.000
September	300	150.000	90.000	45.000.000
Oktober	300	150.000	90.000	45.000.000
November	300	150.000	90.000	45.000.000
Desember	300	150.000	90.000	45.000.000
Jumlah	8300	2.100.000	25.990.000	2.745.000.000

Sumber : Hasil Olahan Data dari KSM Tejo Sumunar 2016

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka besarnya biaya variabel untuk biaya Lisrik dan Air dapat dihitung sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(12 \times 2.745.000.000) - (8300)(2.100.000)}{(12 \times 25.990.000) - (8300)^2}$$

$$b = \frac{32.940.000.000 - 17.430.000.000}{311.880.000 - 68.890.000}$$

$$b = \frac{15.510.000.000}{242.990.000}$$

$$b = 63,83$$

Selanjutnya besarnya biaya tetap dapat dihitung sebagai berikut :

Total biaya Listrik (Y)	=	Rp. 2.100.000
Biaya variabel (8300 x 63,83)	=	<u>Rp. 529.789 -</u>
Biaya tetap	=	Rp. 1.570.211

TABEL 4.12
Perhitungan Trend Linear Biaya Pemeliharaan Tahun 2015 Kedalam Biaya Variabel Dan Biaya Tetap

Bulan	Produksi (X)	Biaya (Y)	X ²	XY
Januari	300	200.000	90.000	60.000.000
Februari	300	200.000	90.000	60.000.000
Maret	300	200.000	90.000	60.000.000
April	300	200.000	90.000	60.000.000
Mei	300	200.000	90.000	60.000.000
Juni	300	200.000	90.000	60.000.000
Juli	5000	500.000	25.000.000	2.500.000.000
Agustus	300	200.000	90.000	60.000.000
September	300	200.000	90.000	60.000.000
Oktober	300	200.000	90.000	60.000.000
November	300	200.000	90.000	60.000.000
Desember	300	200.000	90.000	60.000.000
Jumlah	8300	2.700.000	25.990.000	3.160.000.000

Sumber : Hasil Olahan Data dari KSM Tejo Sumunar 2016

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka besarnya biaya variabel untuk biaya Pemeliharaan mesin dapat dihitung sebagai berikut :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(12 \times 3.160.000.000) - (8300)(2.700.000)}{(12 \times 25.990.000) - (8300)^2}$$

$$b = \frac{37.920.000.000 - 22.410.000.000}{311.880.000 - 68.890.000}$$

$$b = \frac{15.510.000.000}{242.990.000}$$

$$b = 63,83$$

Selanjutnya besarnya biaya tetap dapat dihitung sebagai berikut :

Total biaya Pemeliharaan (Y)	=	Rp. 2.700.000
Biaya variabel (8300 x 63,83)	=	<u>Rp. 529.789 -</u>
Biaya tetap	=	Rp. 2.170.211

Di bawah ini ditampilkan tabel 4.13 Anggaran biaya overhead pabrik. Anggaran biaya Overhead Pabrik adalah standar yang ditetapkan untuk penggunaan biaya overhead pabrik Serta pemisahnya setelah melalui pemisahan biaya semi variabel. Dimana jenis biaya overhead pabrik terdiri dari :

- a. Biaya bahan penolong (Variabel)
- b. Bahan Bakar (Variabel)
- c. Biaya Angkut Pembelian (Variabel)
- d. Biaya kemasan produk (Variabel)
- e. Biaya Kemasan kardus (Variabel)
- f. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (Tetap)
- g. Biaya Listrik (Semi Variabel)
- h. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Mesin (Semi Variabel)

Berdasarkan perincian biaya Overhead Pabrik, maka dapat disajikan anggaran biaya Overhead Pabrik dapat dilihat dari tabel yang disajikan dibawah ini

Tabel 4.13
Anggaran Biaya Overhead Pabrik Setelah Pemisahan Biaya Variabel Tahun 2015

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya per Tahun
1	Bahan Penolong		3.928.000	3.928.000
2	Bahan Bakar LPG		7.000.000	7.000.000
3	Biaya Angkut Pembelian		3.000.000	3.000.000
4	Biaya Kemasan Produk		28.859.800	28.859.800
5	Biaya Kemasan Kardus		14.110.000	14.110.000
6	Biaya TKTL	10.800.000		10.800.000
7	Biaya Listrik dan Air	1.570.211	529.789	2.100.000
8	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	2.170.211	529.789	2.700.000
	Jumlah	14.540.422	57.957.378	72.497.800

Sumber : Hasil Olahan Data dari KSM Tejo Sumunar 2016

Dari Tabel 4.13 berkaitan dengan dengan data anggaran biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka selanjutnya dapat ditentukan tarif standar biaya overhead pabrik dengan rumus :

Tarif BOP tetap = Tarif BOP Tetap / jumlah produksi

$$= 14.540.422 / 8300$$

$$= 1751,8$$

Tarif Standar BOP Variabel = Tarif BOP Variabel / Jumlah Produksi

$$= 57.957.378 / 8300$$

$$= 6982,64$$

Total Tarif Biaya Overhead pabrik = 72.497.800 / 8300

$$= 8734,6$$

TABEL 4.14

Realisasi Biaya Overhead Pabrik Setelah Pemisahan Biaya Variabel Tahun 2015

No	Uraian	Biaya tetap	Biaya variabel	Total Biaya per Tahun
1	Bahan Penolong		3.575.500	3.575.500
2	Bahan Bakar		5.340.000	5.340.000
3	Biaya Angkut Pembelian		2.250.000	2.250.000
4	Biaya Kemasan Produk		28.421.800	28.421.800
5	Biaya Kemasan Kardus		12.035.000	12.035.000
6	Biaya TKTL	10.800.000		10.800.000
7	Biaya Listrik dan Air	1.635.060	429.940	2.065.000
8	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	2.129.450	485.550	2.615.000
	Jumlah	14.564.510	52.536.990	67.102.300

Sumber : Hasil Olahan Data dari KSM Tejo Sumunar 2016

TABEL 4.15

Klasifikasi Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Sebelum Pemisahan Biaya Semi Variabel Tahun 2015

No	Jenis Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi
1	Biaya Bahan Baku Langsung	45.697.800	49.752.500
2	Biaya Tenaga kerja Langsung	19.680.000	23.180.000
	Biaya Overhead Pabrik		
3	Biaya Bahan Penolong	3.928.000	3.575.500
4	Biaya Bahan Bakar	7.000.000	5.340.000
5	Biaya Angkut Pembelian	3.000.000	2.250.000
6	Biaya Kemasan Produk	28.859.800	28.421.800
7	Biaya Kemasan Kardus	14.110.000	12.035.000
8	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	10.800.000	10.800.000
9	Biaya Listrik dan Air	2.100.000	2.065.000
10	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	2.700.000	2.615.000
	Jumlah	137.875.600	140.034.800

Sumber : Hasil Olahan Data dari KSM Tejo Sumunar 2016

Dari data mengenai klasifikasi anggaran biaya produksi sebelum dilakukan pemisahan biaya semi variabel, maka diperoleh bahwa total anggaran biaya produksi adalah sebesar Rp 137.875.600 sedangkan realisasi anggaran biaya produksi sebelum dilakukan pemisahan biaya semi variabel adalah sebesar Rp. 140.034.800,-

TABEL 4.16

Anggaran Biaya Produksi Setelah Pemisahan Biaya Semi Variabel Tahun 2015

No	Jenis Biaya Produksi	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya per Tahun
	Biaya Bahan Baku Langsung		45.697.800	45.697.800
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		19.680.000	19.680.000
	Biaya Overhead Pabrik			
	Bahan Penolong		3.928.000	3.928.000
	Bahan Bakar LPG		7.000.000	7.000.000
	Biaya Angkut Pembelian		3.000.000	3.000.000
	Biaya Kemasan Produk		28.859.800	28.859.800
	Biaya Kemasan Kardus		14.110.000	14.110.000
	Biaya TKTL	10.800.000		10.800.000
	Biaya Listrik dan Air	1.570.211	529.789	2.100.000
	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	2.170.211	529.789	2.700.000
	Jumlah	14.540.422	123.335.178	137.875.600

Sumber : Hasil Olahan Data dari KSM Tejo Sumunar 2016

Anggaran biaya produksi setelah dilakukan pemisahan antara biaya tetap dan biaya semi variabel pada Tabel 4.16. Ternyata besarnya biaya variabel Rp. 123.335.178, sedangkan biaya tetap sebesar 14.540.422. Sehingga total biaya produksi setelah dilakukan pemisahan biaya semi variabel adalah sebesar Rp. 137.875.600. Kemudian akan disajikan realisasi biaya produksi menurut biaya tetap dan biaya variabel yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

TABEL 4.17

Realisasi Biaya Produksi Pabrik Setelah Pemisahan Biaya Semi Variabel Tahun 2015

No	Uraian	Biaya tetap	Biaya variabel	Total Biaya per Tahun
	Biaya Bahan Baku Langsung		49.752.500	49.752.500
	Biaya Tenaga kerja Langsung		23.180.000	23.180.000
	Biaya Overhead Pabrik			
	Bahan Penolong		3.575.500	3.575.500
	Bahan Bakar		5.340.000	5.340.000
	Biaya angkut pembelian		2.250.000	2.250.000
	Biaya Kemasan Produk		28.421.800	28.421.800
	Biaya Kemasan Kardus		12.035.000	12.035.000
	Biaya TKTL	10.800.000		10.800.000
	Biaya Listrik dan Air	1.635.060	429.940	2.065.000
	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	2.129.450	485.550	2.615.000
	Jumlah	14.564.510	125.470.290	140.034.800

Sumber : Hasil Olahan Data dari KSM Tejo Sumunar 2016

Realisasi biaya produksi setelah dilakukan pemisahan antara biaya tetap dan biaya semi variabel. Ternyata besarnya biaya variabel Rp. 125.470.290, sedangkan biaya tetap sebesar 14.564.510. Sehingga total biaya produksi setelah dilakukan pemisahan biaya semi variabel adalah sebesar 140.034.800.

4.2.5 Anggaran Biaya Produksi dan Realisasi

KSM Tejo Sumunar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi Sari Buah, dimana dalam melakukan pengendalian dari setiap biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi sari buah menggunakan anggaran statis. Dimana dalam menerapkan anggaran statis oleh KSM Tejo Sumunar adalah didasari dengan membuat rincian biaya yang ditetapkan lebih dulu dan didasari menurut aktivitas tertentu, yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :



TABEL 4.18
Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2015

No	Jenis Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Penyimpangan	F/UF
	Biaya Bahan Baku Langsung				
	Belimbing	12.600.000	13.300.000	700.000	UF
	Gula	23.100.000	25.960.000	2.860.000	UF
	Essence	6.817.800	7.150.000	332.200	UF
	Pewarna	1.260.000	1.534.500	274.500	UF
	Natrium benzoat	1.280.000	1.232.000	(48.000)	F
	Asam Sitrat	640.000	576.000	(64.000)	F
1	Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung	45.697.800	49.752.500	4.054.700	UF
	Biaya Tenaga Kerja Langsung				
	Biaya Bagian Produksi	14.700.000	18.200.000	3.500.000	UF
	Biaya Bagian Packing	4.980.000	4.980.000	0	-
2	Jumlah Biaya Tenaga kerja Langsung	19.680.000	23.180.000	3.500.000	UF
	Biaya Overhead Pabrik				
	Biaya Bahan Penolong	3.928.000	3.575.500	(352.500)	F
	Biaya Bahan Bakar	7.000.000	5.340.000	(1.660.000)	F
	Biaya Angkut Pembelian	3.000.000	2.250.000	(750.000)	F
	Biaya Kemasan Produk	28.859.800	28.421.800	(438.000)	F
	Biaya Kemasan Kardus	14.110.000	12.035.000	(2.075.000)	F
	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	10.800.000	10.800.000	0	-
	Biaya Listrik dan Air	2.100.000	2.065.000	(35.000)	F
	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	2.700.000	2.615.000	(85.000)	F
3	Jumlah Biaya Overhead Pabrik	72.497.800	67.102.300	(5.395.500)	F
	Total Biaya Produksi (1+2+3)	137.875.600	140.034.800	2.159.200	UF

Sumber : Data KSM Tejo Sumunar 2016

Hasil perhitungan penyusunan anggaran yang diterapkan pada KSM Tejo Sumunar, menunjukkan bahwa dilihat dari penggunaan biaya bahan baku langsung terjadi selisih yang unfavorable sebesar Rp. 4.054.700 hal ini menunjukkan bahwa KSM Tejo Sumunar menggunakan bahan baku belum tepat dalam melakukan penganggaran, sehingga tidak efisien nya dalam produksi sari buah, hal ini bisa disebabkan karena adanya pemborosan dalam penggunaan bahan baku ataupun adanya ketidak sesuaian perhitungan dalam menganggarkan bahan baku utama dalam produksi sari buah atau demi memenuhi tingkat produksi yang telah ditargetkan sehingga kesalahan dalam melakukan perhitungan bahan baku menyebabkan terjadinya kerugian dalam hal bahan baku.

Kemudian dilihat dari biaya tenaga kerja langsung dalam produksi sari buah ternyata ada varians yang unfavorable yang disebabkan karena adanya pemborosan dalam penggunaan jam tenaga kerja langsung sebesar Rp. 3.500.000,-. Selanjutnya untuk penggunaan biaya overhead pabrik yang sudah efisien (favorable) sebesar Rp. 5.395.500,- Faktor yang menyebabkan adanya selisih yang favorable karena penganggaran yang dilakukan lebih besar dari realitas nya.

4.2.6 Anggaran Fleksibel

KSM Tejo Sumunar selama ini, dalam menjalankan kegiatan produksi sari buah selama ini maka perusahaan menggunakan anggaran statis sebagai alat pengendalian produksi, tetapi dalam implentasi output dari periode ke periode bersifat variabel sehingga jika perusahaan menggunakan anggaran statis, maka dapat terjadi penyimpangan yang menguntungkan ataupun sebaliknya dan tidak realistis.

Oleh karena itu maka dengan adanya fenomena tersebut, maka digunakanlah anggaran fleksibel, yakni melalui suatu penyelidikan pola, perilaku biaya, suatu anggaran dapat disusun yang ditujukan kearah range aktivitas yang berbeda daripada ditujukan kearah tingkat satu aktivitas tunggal, maka langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi :

- 1) Menentukan dasar aktivitas
- 2) Penentuan relevant range
- 3) Penentuan perilaku biaya
- 4) Penentuan anggaran fleksibel berdasarkan perilaku biaya

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan diatas maka akan disajikan analisis penyusunan anggaran fleksibel pada KSM Tejo Sumunar yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menentukan dasar aktivitas

Penentuan dasar dalam menentukan aktivitas khususnya pada KSM Tejo Sumunar adalah memilih aktivitas berdasarkan jumlah sari buah yang akan diproduksi oleh perusahaan.

- 2) Penentuan relevant range

Penentuan relevant range dimaksudkan untuk menentukan tingkat aktivitas yang akan dijadikan sebagai dasar penyusunan anggaran fleksibel. Menurut data KSM Tejo Sumunar bahwa relevant rangenya untuk melakukan aktivitas produksi berkisar antara 7500 Kardus hingga 8300 Kardus atau berkisar antara 90 % sampai 100 %.

3) Penentuan perilaku biaya

Berdasarkan hasil pemisahan biaya semi variabel, dilihat dari perilaku biaya maka besarnya biaya produksi tetap sebesar Rp. 14.540.422 sedangkan biaya produksi variabel sebesar Rp. 123.335.178. Oleh karena itu sebelum disajikan anggaran fleksibel terlebih dahulu akan disajikan biaya produksi variabel per Kardus sebagai berikut :

a) Besarnya Biaya Bahan Baku Langsung

Besarnya Biaya Bahan Baku langsung dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Bahan Baku per Kardus} &= \text{Rp } 45.697.800 / 8300 \\ &= \text{Rp. } 5.538,29 \end{aligned}$$

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung tiap satuan kardus} &= 19.680.000 / 8300 \\ &= \text{Rp. } 2371,08 \end{aligned}$$

c) Biaya Overhead Pabrik

Besarnya biaya overhead pabrik variabel per kardus dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya bahan penolong} &= 3.575.500 / 8300 \\ &= 430,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Bahan Bakar} &= 7.000.000 / 8300 \\ &= 843,37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Angkut Pembelian} &= 3.000.000 / 8300 \\ &= 361,44\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Kemasan Produk} &= 28.859.000 / 8300 \\ &= 3476,98\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya kemasan kardus} &= 14.110.000 / 8300 \\ &= 1700\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Listrik} &= 529.789 / 8300 \\ &= 63,83\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pemeliharaan} &= 529.789 / 8300 \\ &= 63,83\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.19
Besarnya Biaya Variabel per Kardus dan Biaya Tetap dalam Produksi Sari Buah (Menurut anggaran)

No	Jenis Biaya Produksi	Biaya Variabel per Kardus	Biaya Tetap
1	Biaya Bahan Baku Langsung	5.538,29	
2	Biaya Tenaga kerja langsung	2.371,08	
	Biaya Overhead Pabrik		
3	Biaya bahan penolong	430,7	
4	Biaya bahan bakar	843,37	
5	Biaya Angkut Pembelian	361,44	
6	Biaya Kemasan produk	3.476,98	
7	Biaya Kemasan Kardus	1700	
8	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung		10.800.000
9	Biaya Listrik dan Air	63,83	1.570.211
10	Biaya pemeliharaan	63,83	2.170.211
	Jumlah Biaya Over Head Pabrik	6.940,15	14.540.422
	Total Biaya Produksi	14.849,52	14.540.422

Sumber : Hasil Olahan Data dari KSM Tejo Sumunar 2016

Berdasarkan data mengenai besarnya biaya variabel per unit dan biaya tetap dalam produksi sari buah menurut anggaran sebesar Rp. 14.849,52 sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi sari buah sebesar Rp. 14.540.422,- Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, akan disajikan tabel anggaran fleksibel yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.20

Anggaran Biaya Produksi Fleksibel Tahun 2015

No	Jenis Biaya	Rumus Anggaran per kardus	Tingkat Produksi yang Diharapkan N% x 8300		
			90%	95%	100%
			7500	7900	8300
	Biaya Variabel				
1	Biaya Bahan Baku Langsung	5.538,29	41.537.175	43.752.491	45.697.800
2	Biaya Tenaga kerja langsung	2.371,08	17.783.100	18.731.532	19.680.000
3	Biaya bahan penolong	430,7	3.230.250	3.402.530	3.928.000
4	Biaya bahan bakar	843,37	6.300.000	6.650.000	7.000.000
5	Biaya Angkut Pembelian	361,44	2.710.800	2.855.376	3.000.000
6	Biaya Kemasan produk	3.476,98	26.077.350	27.468.142	28.859.800
7	Biaya Kemasan Kardus	1700	13.430.000	13.430.000	14.110.000
8	Biaya listrik dan air	63,83	478.725	504.257	529.789
9	Biaya pemeliharaan	63,83	478.725	504.257	529.789
	Jumlah Biaya Variabel		112.026.125	117.298.585	123.334.378
	Biaya Tetap				
1	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	10.800.000	10.800.000	10.800.000	10.800.000
2	Biaya listrik dan air	1.570.211	1.570.211	1.570.211	1.570.211
3	Biaya pemeliharaan	2.170.211	2.170.211	2.170.211	2.170.211
	JUMLAH		126.566.547	131.839.007	137.875.600

Sumber : Hasil Olahan Data dari KSM Tejo Sumunar 2016

Dari Tabel 4.20 diketahui didapatkan hasil analisis mengenai penyusunan anggaran fleksibel, maka dengan tingkat yang diharapkan yaitu sebesar 7900 kardus atau sebesar 95% maka biaya produksi variabel sebesar Rp. 131.839.007,- sedangkan dengan tingkat aktivitas produksi sebesar 8300 kardus atau 100% maka biaya variabel produksi sebesar Rp. 137.875.600,- Oleh karena itu maka perlu dilakukan analisis varians biaya produksi.

4.2.7 Analisis Varians Biaya Produksi

Berdasarkan hasil analisis mengenai pelaksanaan penyusunan anggaran statis dengan fleksibel dalam produksi sari buah khususnya pada KSM Tejo Sumunar langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis varians anggaran biaya produksi. Salah satu tujuan dilakukan analisis varians anggaran biaya produksi adalah untuk menganalisis selisih anggaran biaya produksi yang terjadi pada realisasi.

Adapun analisis varians biaya produksi dapat dilihat melalui perhitungan berikut ini :

1. Analisis Selisih Bahan Baku

1) Menghitung Selisih Harga

a) Selisih Standar Harga Belimbing

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HSs} - \text{HSt}) \text{KSs} \\ &= (4.006,0241 - 4200) \times 3.320 \\ &= 193,975 \times 3.320 \\ &= 644.000 \text{ (Favorable)} \end{aligned}$$

b) Selisih Standar Harga Gula

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HSs} - \text{HSt}) \text{KSs} \\ &= (9.440 - 9.625) \times 2.750 \\ &= 185 \times 2.750 \\ &= 508.750 \text{ (Favorable)} \end{aligned}$$

c) Selisih Standar harga Essence

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HSs} - \text{HSt}) \text{KSs} \\ &= (650.000 - 660.000) \times 11 \\ &= 10.000 \times 11 \\ &= 110.000 \text{ (Favorable)} \end{aligned}$$

d) Selisih Standar harga Pewarna

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HSs} - \text{HSt}) \text{KSs} \\ &= (93.000 - 100.000) \times 16.5 \\ &= 7000 \times 16.5 \\ &= 115.500 \text{ (Favorable)} \end{aligned}$$

e) Selisih Standar Harga Natrium Benzoat

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HSs} - \text{HSt}) \text{KSs} \\ &= (40.000 - 38.000) \times 32 \\ &= 1500 \times 32 \\ &= 48.000 \end{aligned}$$

f) Selisih Harga Asam Sitrat

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HSs} - \text{HSt}) \text{KSs} \\ &= (20.000 - 18.000) \times 32 \\ &= 2.000 \times 32 \\ &= 64.000 \end{aligned}$$

2) Menghitung Selisih Kuantitas

Untuk menghitung selisih kuantitasnya digunakan rumus $SK = (KSt - KS) HSt$

a) Selisih Kuantitas Belimbing

$$\begin{aligned} SKB &= (KS_s - KSt) HSt \\ &= (3.320 - 3000) \times 4.200 \\ &= 1.344.000 \text{ (Unfavorable)} \end{aligned}$$

b) Selisih Kuantitas Gula

$$\begin{aligned} SKB &= (KS_s - KSt) HSt \\ &= (2750 - 2400) \times 9.625 \\ &= 3.368.750 \text{ (Unfavorable)} \end{aligned}$$

c) Selisih Kuantitas Essence

$$\begin{aligned} SKB &= (KS_s - KSt) HSt \\ &= (11 - 10,33) \times 660.000 \\ &= 442.200 \text{ (Unfavorable)} \end{aligned}$$

d) Selisih Kuantitas Pewarna

$$\begin{aligned} SKB &= (KS_s - KSt) HSt \\ &= (16,5 - 12,6) \times 100.000 \\ &= 390.000 \text{ (Unfavorable)} \end{aligned}$$

e) Selisih Kuantitas Natrium Benzoat

$$\begin{aligned} SKB &= (KS_s - KSt) HSt \\ &= (32 - 32) \times 40.000 \\ &= 0 \end{aligned}$$

f) Selisih Kuantitas Asam Sitrat

$$\text{SKB} = (\text{KSs} - \text{KSt}) \text{HSt}$$

$$= (32 - 32) \times 20.000$$

$$= 0$$

TABEL 4.21

Varian Standar Biaya Bahan Baku Langsung Tahun 2015

No	Jenis Bahan Baku	Varians Harga Bahan Baku		Varians Kuantitas		Selisih
		Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable	
A	Belimbing	644.000	-	-	1.344.000	(700.000)
B	Gula	508.750	-	-	3.368.750	(2.860.000)
C	Essence	110.000	-	-	442.200	(332.200)
D	Pewarna Makanan	115.500	-	-	390.000	(274.500)
E	Natrium Benzoat	48.000	-	-	-	48.000
F	Asam Sitrat	64.000	-	-	-	64.000
Jumlah		1.490.250	-	-	5.544.950	(4.054.700)

Sumber : Hasil Olahan Data dari KSM Tejo Sumunar

Dari Tabel 4.21 dapat kita lihat hasil perhitungan dari selisih varians standar biaya bahan baku produksi. Dari data yang terlampir pada tabel diatas bahwa perusahaan dalam menggunakan standar biaya bahan baku langsung tidak berhasil mengefisienkan pembelian bahan baku. Hal ini dapat kita lihat dari terdapatnya selisih varians sebesar Rp.4.054.700,- . Hal ini dapat dikatakan bahwa KSM Tejo Sumunar sudah mengendalikan harga anggaran pembelian namun belum mampu dengan baik dalam penggunaan bahan baku nya dengan baik dan efektif.

2. Analisis Biaya Varians Tenaga Kerja Langsung

Dengan demikian akan disajikan perhitungan varians standar biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut :

1. Menghitung Selisih Tarif Upah Jam Kerja

$$\begin{aligned} \text{STU} &= (\text{Tss} \times \text{JKss}) - (\text{Tst} \times \text{JKss}) \\ &= (\text{Tss} - \text{Tst}) \text{JKss} \\ \text{STU} &= (6.250 \times (416 \times 7)) - (6.250 \times (416 \times 7)) \\ &= 0 \end{aligned}$$

Menghitung Selisih Efisiensi Upah Langsung

Pada Jam Kerja Normal memang tidak terjadi Selisih Tarif, karena selisih terjadi pada jumlah Jam kerja yang dianggarkan oleh perusahaan.

2. Menghitung Selisih Efisiensi Jam Kerja Normal

$$\begin{aligned} \text{SEU} &= (\text{JKss} \times \text{Tst}) - (\text{JKst} \times \text{Tst}) \\ &= (\text{JKss} - \text{JKst}) \text{Tst} \\ &= ((416 \times 7) - (336 \times 7)) \times 6.250 \\ &= (2912 - 2352) \times 6250 \\ &= 560 \times 6250 \\ &= 3.500.000 \end{aligned}$$

Untuk Selisih Efisiensi upah terjadi selisih Karena terjadi kelebihan jam kerja dari anggaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan perhitungan seluruh standar biaya tenaga kerjalangsung untuk tahun 2015 maka selisih tingkat upah adalah rugi

sebesar 3.500.000 yang disebabkan karena jam melebihi anggaran yang ditetapkan. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung bagian packing tidak terjadi selisih karena Realisasi yang terjadi sudah sesuai dengan yang dianggarkan.

3. Varians Biaya Overhead Pabrik

Menurut data perusahaan bahwa kapasitas produksi normal Sari Buah sebesar 8300 kardus, sehingga selisih anggaran dapat dihitung sebagai berikut :

a. Selisih anggaran

Menurut data perusahaan bahwa kapasitas produksi normal

$$SA = BOPSS - (KN - TTst) + (Kpss \times TVst)$$

$$SA = 67.102.300 - (8300 \times 1751,8) + (8300 \times 8734,67)$$

$$SA = 67.102.300 - (14.540.422 + 57.957.378)$$

$$SA = 67.102.300 - 72.497.800$$

$$SA = 5.395.500 \text{ (Favorable)}$$

b. Selisih Kapasitas

Besarnya selisih kapasitas dalam proses produksi sari buah dapat dihitung sebagai berikut :

$$SK = (KN - KPSS) TTst$$

$$SK = (8300 - 8300) \times 9154,7$$

$$SK = 0$$

c. Selisih Efisiensi Variabel Besarnya selisih efisiensi variabel dapat dihitung sebagai berikut :

$$SEV = (KPSS - KPst) TVst$$

$$SEV = (8.300 - 8300) \times 1919,6$$

$$SEV = 0$$

Di bawah ini ditampilkan hasil perhitungan varians biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode tiga selisih yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.22
Varians Standar Biaya Overhead Pabrik

	Jenis Varians Biaya	Varians	
		Favorable	Unfavorable
a	Selisih Anggaran	5.395.500	-
b	Selisih Kapasitas	-	-
c	Selisih Efisiensi	-	-
		5.395.500	

Sumber : Hasil Olahan Data dari KSM Tejo Sumunar

Dari data varians standar biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2015, nampak bahwa terjadi selisih yang menguntungkan (Favorable) pada realisasi varians standar biaya overhead pabrik menguntungkan yakni nilai nya sebesar Rp. 5.395.500, Kelebihan ini disebabkan karena perusahaan menganggarkan biaya yang lebih tinggi dari realisasi nya.

4.2.8 Analisis Efektivitas produksi

Efektivitas sendiri merupakan karakter lain dari proses yang mengukur derajat pencapaian output dari sistem produksi. Hal ini dapat diukur berdasarkan

rasio output aktual terhadap output yang direncanakan. Sedangkan efisiensi lebih berorientasi pada masukan (faktor-faktor produksi) sedangkan masalah output kurang menjadi perhatian utama. Berikut dibawah ini akan ditampilkan perhitungan Efektivitas dan Efisiensi Produksi hasil penelitian KSM Tejo Sumunar.

$$\text{Efisiensi Bahan Baku} = (\text{Jumlah Output yang dihasilkan} / \text{Jumlah Bahan Baku yang dipakai}) \times 100 \%$$

$$= (31.872.000 \text{ ml} / 38.033.000 \text{ ml}) \times 100\%$$

$$= 83,8 \%$$

$$\text{Efisiensi Tenaga Kerja} = [\text{Output yang dihasilkan} / (\text{Total Tenaga Kerja} \times \text{Waktu Produksi})] \times 100\%$$

$$= (8300 / 7 \times 8 \times 52) 100\%$$

$$= (8300 / 2912) \times 100\%$$

$$= 285\%$$

$$\text{Efektivitas produk} = (\text{Keluaran Aktual} / \text{Target Produksi yang dibuat}) \times 100\%$$

$$= (8300 / 8300) \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{Efektivitas Mesin} = \text{Output Aktual} / \text{Kapasitas Mesin} \times 100\%$$

$$= (8300 / 10.000) \times 100 \%$$

$$= 83\%$$

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas Produksi} &= (\text{Output} / \text{Input}) \times 100\% \\ &= (\text{Hasil Produksi} \times \text{Harga Jual} / \text{BiayaProduksi}) \times 100\% \\ &= [(8300 \times \text{Rp}30.000,-) / 140.034.800] \times 100\% \\ &= (249.000.000 / 140.034.800) \times 100\% \\ &= 177,8\% \text{ (Efektif)}\end{aligned}$$

Dari Analisa Efektivitas Produksi diatas dapat diketahui bahwa Efisiensi Bahan Baku yang digunakan adalah sebesar 83,8% melihat dari output keluaran di bagi input masukan bahan baku sehingga dapat disimpulkan penggunaan bahan baku untuk produksi masih belum efisien. Sementara pada analisis efisiensi tenaga kerja dapat dilihat bahwa penggunaan tenaga kerja adalah 285 %, sedangkan dalam pencapaian Efektivitas Produk sebesar 100% ini berarti KSM Tejo Sumunar dapat memenuhi Target produksi yang telah dianggarkan. Sementara hasil analisis efektivitas mesin menunjukkan hasil sebesar 83% hal ini dikarenakan pada tahun 2015 KSM Tejo Sumunar hanya menargetkan Produksi sebesar 8.300 kardus padahal Produksi dapat dilakukan hingga 10.000 kardus karena hambatan modal hal ini menunjukkan mesin pada tahun ini belum digunakan secara maksimal. Terakhir Efektivitas Produksi, Pengukuran Efektivitas produksi ini dilakukan dengan menghitung output produksi dikali kan harga jual dibagi total biaya produksi, dari hasil perhitungan menunjukkan nilai sebesar 177,8% nilai ini menandakan bahwa produksi yang dilakukan KSM Tejo sumunar sudah Efektif.

4.2.9 Integratif Keislaman

Dalam pelaksanaan proses produksi yang dilakukan oleh KSM Tejo Sumunar, KSM Tejo Sumunar telah berhasil mencapai target produksi yang mereka rencanakan seperti terlihat pada Tabel 4.1. KSM Tejo Sumunar benar-benar mengejar target produksi, hal ini memang baik sebagai sebuah usaha mereka memenuhi kebutuhan target barang jadi tanpa mengalami kekurangan hasil produksinya. Tetapi dibalik keberhasilan pencapaian output produksi mereka, mereka mengalami kelebihan biaya. KSM Tejo Sumunar sendiri telah menyusun anggaran yang cukup baik dan dapat dijadikan patokan. Hal ini dapat dilihat dari realisasi anggaran biaya overhead pabrik dimana yang mereka anggarkan berhasil lebih menguntungkan secara perhitungan pada tabel 4.18.

KSM Tejo Sumunar telah merancang penganggaran yang cukup baik namun dalam realisasi biaya bahan baku mengalami kelebihan pemakaian biaya hal ini dapat terbukti bahwa KSM Tejo Sumunar masih belum berhasil dalam mengendalikan biaya bahan baku. Hal ini dapat dijadikan wacana bagi pihak perusahaan agar mereka lebih memerhatikan mulai dari kuantitas bahan baku serta jumlah jam kerja yang mereka gunakan dalam penggunaan tenaga kerja untuk mengendalikan biaya. Namun juga memerhatikan kualitas output produk yang merekahasilkan. Maka dari itu dengan disusnya anggaran fleksibel dapat digunakan sebagai masukan kedepannya dalam rencana anggaran yang akan mereka susun pada periode kedepannya.

Dalam Al- Qur'an dijelaskan mengenai Penggunaan Anggaran dalam surat (Q.S Al- Furqon ayat 67) :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

67. Orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebih-lebihan, tidak (pula) kikir tapi adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian

Melalui ayat ini, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mengasihi orang yang mencari rejeki yang halal, membelanjakannya secara hemat (wajar), dan menyimpan kelebihannya untuk kepentingan di saat sulit dan di saat memerlukannya. Perencanaan keuangan yang baik dan sesuai syariat menjadi faktor utama dalam mendapatkan kemaslahatan dunia dan akhirat. Bahkan Rasulullah SAW dalam salah satu hadistnya bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ ، حَتَّى يَسْأَلَهُ عَنْ
خَمْسٍ : عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ ، وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ ،
وَفِيمَا أَنْفَقَهُ ، وَمَا عَمِلَ فِيمَا عَلَّمَ

“Tidaklah bergeser telapak kaki bani Adam pada hari kiamat dari sisi Rabb-nya hingga ditanya lima perkara; umurnya untuk apa dia gunakan, masa mudanya untuk apa ia habiskan, hartanya darimana ia dapatkan dan untuk apa ia belanjakan, dan apa yang ia perbuat dengan ilmu-ilmu yang telah ia ketahui.” (HR Tarmidzi No 2416).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa perencanaan keuangan disyariatkan bukan saja bagi seorang muslim, namun juga bagi seluruh umat manusia, karena di akhirat nanti kita semua akan ditanya dari mana harta kita didapat dan dibelanjakan untuk apa. Hal ini menunjukkan bahwa Islam telah mengatur dan mewajibkan umatnya untuk melakukan penganggaran yang bertujuan untuk keselamatan di dunia dan di akhirat.

Ayat dan Hadits di atas telah memberikan penjelasan bahwa dalam segala suatu urusan dengan harta kita baik itu yang kita dapat maupun kita keluarkan untuk apa harus lah kita atur dengan sebaik mungkin ini, karena segala tindakan memiliki pertanggung jawaban baik di dunia maupun akhirat. Serta agar kita lebih pandai-pandai dalam menggunakan sumber daya yang ada agar tidak terlalu berboros-boros hanya karena sesuatu melimpah bukan berarti kita bisa menghamburkan.

Pada realita nya KSM Tejo Sumunar telah berusaha dengan baik melakukan perencanaan penganggaran biaya produksi, namun ketika mereka tertuntut pemenuhan jumlah produksi yang harus mereka capai dan menyebabkan muncul adanya kelebihan biaya bahan baku dan tenaga kerja bagian produksi. Mereka memilih menjaga kualitas produknya dengan tetap memilih melakukan mengeluarkan biaya produksi dimana memenuhi kuantitas bahan baku yang kurang. Hal ini memang dapat dikatakan terjadinya penggunaan berlebihan namun perusahaan memiliki tujuan / target yang harus mereka capai dengan usaha maksimal. Hal ini sesuai dengan ayat di bawah ini.

Di dalam Al-Qur'an di jelaskan mengenai dalam surat (Q.S Al An'am : 135)

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan"

Dari Ayat diatas maka dapat kita pahami bahwa Allah SWT telah memberikan perintah kepada manusia agrar berusaha semaksimal mungkin. Berusaha tidak hanya dengan tenaga, namun dengan segala kemampuan kita. Misalnya kita berusaha tidak hanya dari aspek tenaga, namun juga dari aspek lainnya. Usaha tersebut dapat juga seperti materi, fikiran, dll. Misalnya saja perumpamaan Perusahaan, di mana sebuah perusahaan berupaya mencapai laba yang tinggi maka usaha dari Perusahaan itu tidak hanya Menambah jam kerja (Tenaga) namun juga dari aspek lain seperti melakukan perencanaan analisa mengenai keadaan pasar dan produk (pikiran) bahkan berdoa kepada Tuhan juga termasuk usaha dimana setelah segala usaha dikerahkan kita berdoa dan berikhtiar kepada Allah SWT.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan analisis varians standar biaya bahan baku yang digunakan dalam memproduksi sari buah, maka selanjutnya dapat diketahui varians harga bahan baku yang tidak menguntungkan (Unfavorable) Rp. 4.054.700,-. Varians standar biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi sari buah selama tahun 2015 terjadi selisih tingkat upah yang tidak menguntungkan (Unfavorable) sebesar Rp. 3.500.000,- . Serta Berdasarkan hasil data olahan varians biaya overhead biaya pabrik yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2015 terlihat bahwa terjadi varians biaya overhead yang menguntungkan (Favorable) sebesar Rp. 5.395.500,- .

Pada Analisis Efektivitas Produksi, KSM Tejo Sumunar terlihat jelas bahwa KSM Tejo Sumunar menggunakan bahan baku, tenaga kerja dan mesin semaksimal mungkin hal ini memang memberikan efektivitas produksi pada hasil dimana target produksi yang berhasil dicapai dengan tingkat efektivitas produksi sebesar 177,8% dan dengan menerapkan penganggaran fleksibel dapat meningkatkan efektivitas produksi. Namun dampak pada Efisiensi dimana terjadi pemborosan penggunaan bahan baku dilihat dari kelebihan kuantitas yang dianggarkan, serta terjadinya kelebihan realisasi jam kerja pada realisasi terjadinya kegiatan produksi, hal ini jelas sekali bahwa anggaran yang dibuat oleh KSM Tejo Sumunar masih belum

Akurat sehingga memunculkan penambahan jam kerja yang berdampak pada kurang efisiennya aktivitas tenaga kerja dan penggunaa bahan baku dalam produksi.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil analisis ini adalah sebagai berikut, Disarankan agar KSM Tejo Sumunar sebaiknya dalam melakukan pengendalian biaya produksinya dengan menerapkan anggaran fleksibel, sebab dengan pengendalian biaya produksi maka perusahaan akan lebih dapat meningkatkan optimalisasi laba. Selanjutnya pada saat penyusunan lebih baik apabila KSM Tejo Sumunar menggunakan data masa lampau dimana pada tahun 2015 ini KSM Tejo Sumunar baru menggunakan penganggaran, sehingga kedepanya KSM Tejo Sumunar telah memiliki pengalaman dalam pelaksanaan produksi. Sehingga pada waktu yang akan datang tidak terjadi kelebihan realisasi pada anggaran. Terakhir adalah sebelum dan saat perusahaan menyusun anggaran biaya produksi, sebaiknya perusahaan melakukan penggolongan biaya berdasarkan perilaku baik didasari oleh biaya variabel maupun biaya tetap.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran, Qs Al Furqon : 67, Q.S Al An'am : 135

Al Hadist, HR Tarmidzi HR. At Tirmidzi no. 2416

Adisaputro, Gunawan dan Marwan, Asri. 2002. *Anggaran Perusahaan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE

Alim, M. Nizarul, 2011, Efektivitas Perpaduan Komponen Anggaran dalam Prosedur Anggaran: Pengujian Kontinjensi *Matching*. Diambil dari : <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/17080/17032> (5 februari 2016)

Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Anthony Robert N, Vijay Govindarajan, 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Diterjemahkan Oleh Kurniawan Tjakrawala, Edisi Satu: Jakarta.Salemba Empat

Anthony dan Govindarajan Vijay. 2003. *Sitem Pengendalian Manajemen*. Buku Dua. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ketujuh, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Arti, Presi Yanoga, Sri Mangesti Rahayu, dan Nengah Sudjana. 2010- 2012 Penerapan Metode Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Untuk Mendukung Efektivitas Biaya Produksi (Studi Pada PT. Petronika Gresik Tahun)

Bustami Bastian, dan Nurlela, 2009, *Akuntansi Biaya, Melalui Pendekatan Manajerial*, edisi pertama, Penerbit: MitraWacana Media, Jakarta

Carter dan Usry, 2005, *Akutansi Biaya : Anggaran Dan Biaya Standar*. Edisi 13, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.

Garrison dkk. 2000. *Akuntansi Manajerial*. Buku Satu. Terjemahan oleh: Totok Budiarto. Jakarta: Salemba Empat

Garrison dkk. 2001. *Akuntansi Manajerial*. Buku Dua. Terjemahan oleh: Totok Budiarto. Jakarta: Salemba Empat

Halim, Abdul, 2010, *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya Edisi 4*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Hapsari, Stephanie Dian, Bobby W. Saputra, dan Bambang Rismadi, *Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Dan Efisiensi Biaya*

Produksi (Studi Kasus Di PT. XYZ), 2013, Diambil dari:
<http://www.4shared.com/get/6CKRSVHe/>

Haruman, Tendi, Sri Rahayu. 2007. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Heizer, Jay dan Barry Render. 2001. *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi*. Edisi 1. Jakarta : Salemba Empat

Moloeng, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdak

Mulyadi dan Setiawan. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.

Munandar, M. 2001. *Budgeting, Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Rahardjo, Susilo & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise. dalam, [https:// binham.wordpress.com/2013/06/05/pengertian-studi-kasus/](https://binham.wordpress.com/2013/06/05/pengertian-studi-kasus/)

Rosidah, Euis dan Cipi Krisnandi, Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi kasus pada PT Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya), 2008, Diambil dari : <https://imanph.files.wordpress.com/2009/02/peranan-anggaran-biaya-produksi-dalam-menunjang-efektivitas-pengendalian-intern-biaya-produksi.pdf> (10 Februari 2015)

Shabrina, Annisa. 2015. Penerapan Anggaran Fleksibel Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Ansar Terang Crushindo, diambil dari website : jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2233 pada (2 Mei 2016 22.00)

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, R. A. (2002). *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua. Penerbit BPFE, Yogyakarta

Sukanto Reksohadiprodjo dan Indriyo Gito sudarmo. 1999. *Manajemen produksi*, edisi ke Empat. Yogyakarta : BPFE. Dalam [https:// imanph.files.wordpress.com/2009/02/peranan-anggaran-biaya](https://imanph.files.wordpress.com/2009/02/peranan-anggaran-biaya)

produksi-dalam-menunjang-efektivitas-pengendalian-intern-biaya
produksi.pdf

Sutikno, Adelia dan Se Tin, Peranan Anggaran Produksi Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menunjang Efektifitas Produksi (Studi Kasus Pada PT. Timbul Jaya Pekalongan), 2011, Diambil dari : http://www.researchgate.net/profile/Bobby_Saputra/publication/266107610evaluasi_efektivitas_pengendalian_biaya_produksi_dan_efisiensi_biaya_produksi/links/54255d930cf238c6ea7403f5.pdf (10 Februari 2015)



LAMPIRAN - LAMPIRAN





BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM) "KRIDHA SARI"
KELURAHAN KARANGSARI KECAMATAN SUKOREJO
KOTA BLITAR

Akte Notaris No. 44 / 2007
Sekretariat : Jln. Jeruk No.44 Blitar

BLITAR, 31 Mei 2016

Nomor : 07/BKM|KS/V 2016
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian dan Pengambilan Data Skripsi
Kepada Yth : Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
U P : Ketua Jurusan Akuntansi

Dengan Hormat,

Merujuk surat dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tertanggal 9 Maret 2016 yang kami terima pada tanggal 16 maret 2016 : Perihal izin permohonan kegiatan Penelitian dan Pengambilan Data Skripsi di KSM Tejo Sumunar.

Adapun Nama Mahasiswa Adalah Sebagai Berikut :

I.Johan Mustiko Wahono (12520066) Akuntansi

Kami atas nama Ketua BKM Kridhasari yang membawahi KSM Tejo Sumunar, tidak keberatan dan menerima untuk dijadikan tempat kegiatan Penelitian dan Pengambilan Data Skripsi di KSM Tejo Sumunar bagi para mahasiswa sebagaimana tersebut dalam surat permohonan yang kami terima.

Demikian surat permohonan izin ini disampaikan terima kasih.

a.n Ketua
BKM Kridhasari

Poniri
Ketua BKM Kridhasari



CURICULUM VINTAE



Data Pribadi

Nama : Johan Mustiko Wahono
Tempat, Tanggal lahir : Tulungagung 8 Desember 1993
Agama : Islam;
Alamat : Perum Puri kenari Asri Blok P. 4 Blitar
Nomer telepon : 085642244422
Email : *Maoh.john@gmail.com*

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

2012 sampai dengan Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2009 sampai dengan 2012 : SMA Negeri 1 Blitar;
2006 sampai dengan 2009 : SMP Negeri 1 Ngunut;
2000 sampai dengan 2006 : SD Negeri Jampiroso 1 Temanggung

////

BUKTI KONSULTASI

Nama : Johan Mustiko Wahono

NIM/Jurusan : 12520066/Akuntansi

Pembimbing : Zuraidah, SE., MSA

Judul Skripsi : Implementasi Penganggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Bantu dalam Pengendalian Biaya Produksi Guna Pencapaian Efektivitas Produksi (Studi Kasus pada KSM Tejo Sumunar di Blitar)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	22 Oktober 2015	Penyerahan Bukti Outline	1. 
2	9 Februari 2016	Konsultasi Judul	2. 
3	12 Februari 2016	Konsultasi Bab I-III	3. 
4	16 Februari 2016	Revisi dan Acc Proposal	4. 
5	25 Februari 2016	Seminar Proposal	5. 
6	15 Maret 2016	Acc Proposal	6. 
7	13 Mei 2016	Konsultasi Data	7. 
8	17 Mei 2016	Konsultasi Bab IV	8. 
9	16 Juni 2016	Konsultasi Bab V dan Abstrak	9. 
10	23 Juni 2016	Ujian Skripsi	10. 
11	28 Juni 2016	Revisi dan Acc Skripsi	11. 
12	29 Juni 2016	Acc Keseluruhan	12. 

Malang, 29 Juni 2016

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi:



Nani Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005